

**ANALISIS DAMPAK DESTRUKTIF TEKNOLOGI DIGITAL
TERHADAP EKONOMI LOKAL: STUDI KASUS
PENGEMBANGAN PEMASARAN MINYAK
KEMIRI DI DESA SULKAM**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Ekonomi Pembangunan*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : Cici Amelia Putri
NPM : 2205180008
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2026



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 10 April 2026, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : Cici Amelia Putri
NPM : 2205180008
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Kosentrasi : PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Judul Tugas Akhir : ANALISIS DAMPAK DESTRUKTIF TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP EKONOMI LOKAL: STUDI KASUS PENGEMBANGAN PEMASARAN MINYAK KEMIRI DI DESA SULKAM

Diryatakan : (A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

Penguji I

oc. Prof. Dr. Muhammad Audi Prayogi, SE., M.Si)

Penguji II

(Eri Yanti Nasution, S.E., M.Ec.)

Pembimbing

(Dr. Sylvia Vianty Ranta, SE., M.Si.)

PANITIA UJIAN

Ketua

(Dr. Radiman, S.E., M.Si.)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : CICI AMELIA PUTRI
N P M : 2205180008
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Konsentrasi : PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Judul Skripsi : ANALISIS DAMPAK DESTRUKTIF TEKNOLOGI DIGITAL
TERHADAP EKONOMI LOKAL: STUDI KASUS
PENGEMBANGAN PEMASARAN MINYAK KEMIRI DI DESA
SULKAM

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan
Tugas Akhir.

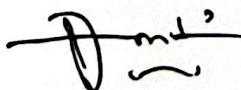
Medan, April 2026

Pembimbing Tugas Akhir


Dr. Sylvia Vianty Hanifa S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui Oleh: *Unggul | Cerdas | Terpercaya*

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Dr. Muhammad Andi Prayogi, S.E., M.Si,

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Dr. Radhiana, S.E., M.Si.,



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR

Mahasiswa : Cici Amelia Putri
: 2205180008
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Pembimbing : Dr. Sylvia Vianty Ranita, S.E., M.Si.
Materi : Perencanaan Pembangunan Daerah
Tugas Akhir : Analisis Dampak Destruktif Teknologi Digital Terhadap Ekonomi Lokal: Studi Kasus Pengembangan Pemasaran Minyak Kemiri Di Desa Sulkam

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
	Sistematika teori pertumbuhan ekonomi	5/2/26	
	Penambahan sub bab pembahasan menyesuaikan teori Bab 2	12/2/26	
	Kesimpulan menyesuaikan hasil pembahasan	12/2/26	
Pustaka			
Ujian ; Meja Hijau	acc u/ sidang akhir	30/3/26	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Muhammad Andi Prayogi, S.E., M.Si.)

Medan, April 2026
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Dr. Sylvia Vianty Ranita, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/11/2024

Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://umsu.ac.id/> rektor@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Bismillahirrahmanirrohim

Tang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cici Amelia Putri
NPM : 2205180008
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : Perencanaan Pembangunan Daerah

Dengan ini menyatakan bawah tugas akhir saya yang berjudul "Analisis Dampak Destruktif Teknologi Digital terhadap Ekonomi Lokal: Studi Kasus Pengembangan Pemasaran Minyak Kemiri di Desa Sulkam" adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya

Medan, April 2026

Yang Menyatakan



Cici Amelia Putri

ABSTRAK

ANALISIS DAMPAK DESTRUKTIF TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP EKONOMI LOKAL: STUDI KASUS PENGEMBANGAN PEMASARAN MINYAK KEMIRI DI DESA SULKAM

Cici Amelia Putri

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Email: ciciamelia putri@gmail.com

Pemasaran minyak kemiri di Desa Sulkam, Kecamatan Kutambaru, Kabupaten Langkat masih bertumpu pada sistem konvensional melalui jalur pengepul dan mulut ke mulut, sehingga menghambat akses pasar dan berdampak pada rendahnya nilai jual yang diterima produsen. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak destruktif digitalisasi terhadap pemasaran minyak kemiri serta tingkat kesiapan masyarakat dalam beradaptasi terhadap perubahan teknologi digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi kasus dengan *purposive sampling* terhadap lima informan pelaku usaha minyak kemiri, pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur dan *Focus Group Discussion* (FGD), serta teknik analisis data menggunakan analisis tematik dengan bantuan perangkat lunak NVivo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi membawa dampak destruktif terhadap sistem pemasaran tradisional melalui proses *creative destruction*, di mana sistem konvensional berbasis jalur pengepul dan pemasaran dari mulut ke mulut mengalami penurunan relevansi dan daya saing terhadap sistem pemasaran digital yang lebih efisien. Di sisi lain, digitalisasi membuka peluang perluasan akses pasar, peningkatan efisiensi distribusi, dan pengurangan ketergantungan terhadap rantai distribusi konvensional. Masyarakat Desa Sulkam menunjukkan kesiapan untuk beradaptasi, tercermin dari keinginan kuat pelaku usaha untuk beralih ke pemasaran digital, meskipun masih terkendala keterbatasan literasi digital dan infrastruktur internet yang tidak stabil serta belum tersedianya program pelatihan dan pendampingan.

Kata Kunci: Digitalisasi, *Creative Destruction*, Minyak Kemiri, Pemasaran Digital, Kesiapan Masyarakat, Literasi Digital

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE DESTRUCTIVE IMPACT OF DIGITAL TECHNOLOGY ON LOCAL ECONOMY: A CASE STUDY OF CANDLENUT OIL MARKETING DEVELOPMENT IN SULKAM VILLAGE

Cici Amelia Putri

Development Economics Study Program

Email: ciciameliaptri@gmail.com

The marketing of candlenut oil in Sulkam Village, Kutambaru District, Langkat Regency still relies on a conventional system through middlemen and word-of-mouth channels, which hampers market access and results in low selling prices received by producers. This study aims to analyze the destructive impact of digitalization on candlenut oil marketing and the level of community readiness to adapt to digital technological changes. This study employed a descriptive qualitative approach based on a case study design with purposive sampling of five informants comprising candlenut oil business practitioners, data collection through semi-structured interviews and Focus Group Discussion (FGD), and data analysis using thematic analysis assisted by NVivo software. The findings indicate that digitalization has exerted a destructive impact on the traditional candlenut oil marketing system through a process of creative destruction, in which the conventional system based on middlemen channels and word-of-mouth marketing has experienced a significant decline in relevance and competitiveness in comparison to the more efficient digital marketing system. Furthermore, digitalization simultaneously opens opportunities for broader market access, improved distribution efficiency, and reduced dependence on conventional distribution chains. The community of Sulkam Village demonstrates a readiness to adapt, reflected in the strong intention of business practitioners to transition toward digital marketing, although they remain constrained by limited digital literacy, unstable internet infrastructure, and the lack of structured training and capacity-building programs.

Keywords: *Digitalization, Creative Destruction, Candlenut Oil, Digital Marketing, Community Readiness, Digital Literacy*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesempatan sehingga penulis dapat menyusun Tugas Akhir yang berjudul “Analisis Dampak Destruktif Teknologi Digital Terhadap Ekonomi Lokal: Studi Kasus Pengembangan Pemasaran Minyak Kemiri Di Desa Sulkam”. Tidak lupa pula penulis mengirimkan shalawat dan salam atas jujungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai rahmatan li'alamin. Dengan selesainya penyusunan dan penulisan Tugas akhir ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Adapun ungkapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat serta Rezeki-Nya yang luar biasa serta nikmat iman dan nikmat kesehatan kepada saya. Dan atas izinnya sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Kepada kedua orang tua tercinta, penulis mengucapkan terima kasih atas doa yang tidak pernah terputus, kesabaran yang tanpa batas, serta dukungan yang senantiasa menguatkan, baik secara moral maupun material. Dalam setiap langkah yang penuh keraguan dan kelelahan, kehadiran dan ketulusan orang tua menjadi sumber kekuatan yang tidak tergantikan. Tanpa lelah, mereka tetap percaya ketika penulis berada di titik terendah, serta terus berdiri teguh mendampingi hingga penulis mampu mencapai tahap penyusunan tugas akhir ini. Segala pengorbanan, cinta, dan harapan yang telah diberikan menjadi

alasan terbesar bagi penulis untuk terus melangkah dan menyelesaikan perjalanan ini. Semoga setiap doa dan usaha yang telah dipanjatkan menjadi keberkahan serta kebanggaan yang dapat penulis persembahkan kembali.

3. Kepada kedua abang penulis, penulis mengucapkan terima kasih atas segala perhatian, dukungan, dan kepedulian yang telah diberikan. Kehadiran serta kesediaan kedua abang dalam mendampingi, membantu, dan memahami penulis dalam setiap proses yang dilalui menjadi penguat yang berarti hingga penulis mampu mencapai tahap penyusunan tugas akhir ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Agussani, M.Ap, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Radiman S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
6. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Muhammad Shareza Hafiz S.E., M.Acc. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Andi Prayogi, SE., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus Dosen Penguji 1 yang telah memberikan arahan, masukan, serta saran yang membangun dalam ujian tugas akhir ini.
9. Ibu Dr. Sylvia Vianty Ranita, SE., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus Dosen Pembimbing penulis yang

telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, di tengah kesibukan beliau untuk membimbing penulis. Setiap arahan yang diberikan tidak hanya membantu dalam penyusunan tugas akhir ini, tetapi juga memberikan pemahaman dan kepercayaan diri bagi penulis dalam melalui setiap prosesnya hingga akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

10. Ibu Eri Yanti Nasution, S.E., M.Ec, selaku Dosen Penguji 2 yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, serta masukan yang sangat berharga dalam pelaksanaan ujian tugas akhir ini sehingga penulis dapat menyempurnakan penelitian ini dengan lebih baik.
11. Ibu Dra. Lailan Safina Hasibuan, M.Si, selaku Dosen Penguji Seminar Proposal, penulis mengucapkan terima kasih atas waktu, perhatian, serta berbagai saran yang diberikan selama pelaksanaan seminar proposal. Hal tersebut menjadi bagian penting dalam menyempurnakan penyusunan tugas akhir ini.
12. Ibu Dr. Prawidya Hariani RS, S.E, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
13. Seluruh Dosen mata kuliah Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmunya yang bermanfaat, semoga menjadi amalan di akhirat kelak.
14. Bapak Gembira Sembiring, selaku Kepala Desa Sulkam, penulis mengucapkan terima kasih atas kesediaan, sambutan, serta dukungan yang diberikan kepada penulis selama pelaksanaan kegiatan pengabdian

masyarakat dan penelitian tugas akhir, sehingga seluruh proses dapat berjalan dengan baik.

15. Kepada seluruh masyarakat Desa Sulkam, penulis mengucapkan terima kasih atas penerimaan, kebaikan, dan kebersamaan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, sehingga penulis merasa diterima layaknya bagian dari keluarga. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para informan, khususnya ibu-ibu di Desa Sulkam, yang telah meluangkan waktu dan berpartisipasi dalam proses penelitian tugas akhir ini.
16. Kepada teman-teman seperjuangan PPK Ormawa, yang telah memberikan dukungan, semangat, kebersamaan, serta pengalaman berharga selama proses perjuangan bersama sehingga menjadi kenangan dan pembelajaran yang berarti bagi penulis.
17. Kepada teman-teman Kelas A Program Studi Ekonomi Pembangunan Stambuk 2022, yang telah memberikan dukungan, kebersamaan, semangat, serta banyak kenangan indah selama masa perkuliahan sehingga menjadi bagian berharga dalam perjalanan penulis.
18. Kepada sahabat-sahabat penulis, Zulaikha, Ica, dan Amel penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang selalu kalian hadirkan selama proses ini. Kehadiran kalian bukan hanya untuk menyelesaikan tugas akhir, tetapi juga dalam melalui setiap dinamika yang ada. Dari berbagai momen berbagi pengalaman, saling memberi semangat, hingga mendampingi penulis di saat sulit, kalian selalu menjadi teman yang hadir tanpa syarat dan menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis hingga tahap ini.

19. Kepada Tulus dan lagu-lagunya, yang seakan menjadi pendengar di setiap keluh, penenang di setiap lelah, serta teman setia bagi penulis selama proses hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

20. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri atas keteguhan dan keberanian dalam menjalani seluruh proses hingga tahap ini. Di tengah keterbatasan, keraguan, dan kelelahan, penulis tetap berusaha untuk bertahan dan menyelesaikan setiap tahapan dengan sebaik mungkin. Pengalaman ini menjadi pengingat bahwa setiap proses layak dihargai, dan setiap langkah yang ditempuh memiliki makna dalam perjalanan akademik penulis.

Akhir kata penulis menyadari bahwa penelitian ini banyak kekurangan dengan terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran positif yang membangun dari semua pihak. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif serta menambah referensi bagi yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, April 2026

Cici Amelia Putri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi dan Ekonomi Pedesaan.....	10
2.1.1.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	10
2.1.1.2 Pertumbuhan Eksogen.....	11
2.1.1.3 Konsep Ekonomi Pedesaan	13
2.1.1.4 Faktor Penggerak Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan	15
2.1.2 Teori Ekonomi Digital	17
2.1.2.1 Teori <i>Creative Destruction</i>	17
2.1.2.2 Teori <i>Disruptive Innovation</i>	18
2.1.2.3 Perkembangan Ekonomi Digital	19
2.1.2.4 Dampak Ekonomi Digital terhadap Struktur Ekonomi Lokal.....	20
2.1.2.5 Tantangan dan Peluang Ekonomi Digital di Wilayah Pedesaan	21
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Berpikir Konseptual	27
BAB 3 METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Definisi Operasional.....	31
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.3.1 Tempat Penelitian.....	32
3.3.2 Waktu Penelitian	32
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	33
3.4.1 Populasi.....	33
3.4.2 Sampel	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5.1 Jenis dan Sumber Data.....	36
3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data.....	37
3.5.3 Uji Keabsahan Data	38

3.6 Teknik Analisis Data.....	38
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Gambaran Umum	41
4.2 Karakteristik Informan	43
4.3 Proses Analisis Data	44
4.4 Hasil Analisis Data	45
4.4.1 Dampak Destruktif Digitalisasi terhadap Produk Unggulan Desa Sulkam	46
4.4.1.1 Akses Pasar yang Lebih Luas.....	46
4.4.1.2 Efisiensi Pemasaran	48
4.4.1.3 Kurangnya Pemahaman Teknologi Digital	49
4.4.1.4 Tantangan dalam Persaingan.....	50
4.4.1.5 Meminimalisir Keuntungan Pengepul yang Lebih Besar	51
4.4.1.6 Meminimalisir Sistem Pemasaran yang Lambat.....	53
4.4.2 Tingkat Kesiapan Masyarakat Desa Sulkam dalam Menerima dan Beradaptasi terhadap Perubahan Teknologi dalam Pemasaran Minyak Kemiri	54
4.4.2.1 Pengetahuan tentang Pemasaran Digital	54
4.4.2.2 Kesiapan Infrastruktur.....	56
4.4.2.3 Keinginan untuk Beradaptasi	57
4.5 Pembahasan	59
4.5.1 Dampak Destruktif Digitalisasi terhadap Produk Unggulan Desa Sulkam	59
4.5.1.1 Akses Pasar yang Lebih Luas.....	59
4.5.1.2 Efisiensi Pemasaran	60
4.5.1.3 Kurangnya Pemahaman Teknologi Digital	61
4.5.1.4 Tantangan dalam Persaingan.....	62
4.5.1.5 Meminimalisir Keuntungan Pengepul yang Lebih Besar	63
4.5.1.6 Meminimalisir Sistem Pemasaran yang Lambat.....	64
4.5.2 Tingkat Kesiapan Masyarakat Desa Sulkam dalam Menerima dan Beradaptasi terhadap Perubahan Teknologi dalam Pemasaran Minyak Kemiri	65
4.5.2.1 Pengetahuan tentang Pemasaran Digital	65
4.5.2.2 Kesiapan Infrastruktur.....	66
4.5.2.3 Keinginan untuk Beradaptasi	67
BAB 5 PENUTUP.....	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran	71
5.3 Keterbatasan Penelitian	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Sinyal Internet Telepon Seluler/ <i>Handphone</i> Prov. Sumatera	3
Tabel 1. 2 Sinyal Internet Telepon Seluler/ <i>Handphone</i> Kab. Langkat.....	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3. 1 Definisi Operasional.....	31
Tabel 4. 1 Karakteristik Informan	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Penduduk yang Mengakses Internet di Daerah Pedesaan dan Perkotaan tahun 2021-2024	2
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Konseptual.....	29
Gambar 4. 1 <i>Word Cloud</i>	45
Gambar 4. 2 Akses Pasar Lebih Luas.....	46
Gambar 4. 3 Efisiensi Pemasaran.....	48
Gambar 4. 4 Kurangnya Pemahaman Teknologi	49
Gambar 4. 5 Tantangan dalam Persaingan	50
Gambar 4. 6 Keuntungan Pengepul Lebih Besar	51
Gambar 4. 7 Sistem Pemasaran Lambat	53
Gambar 4. 8 Pengetahuan tentang Digitalisasi	54
Gambar 4. 9 Kesiapan Infrastruktur	56
Gambar 4. 10 Keinginan untuk Beradaptasi	57

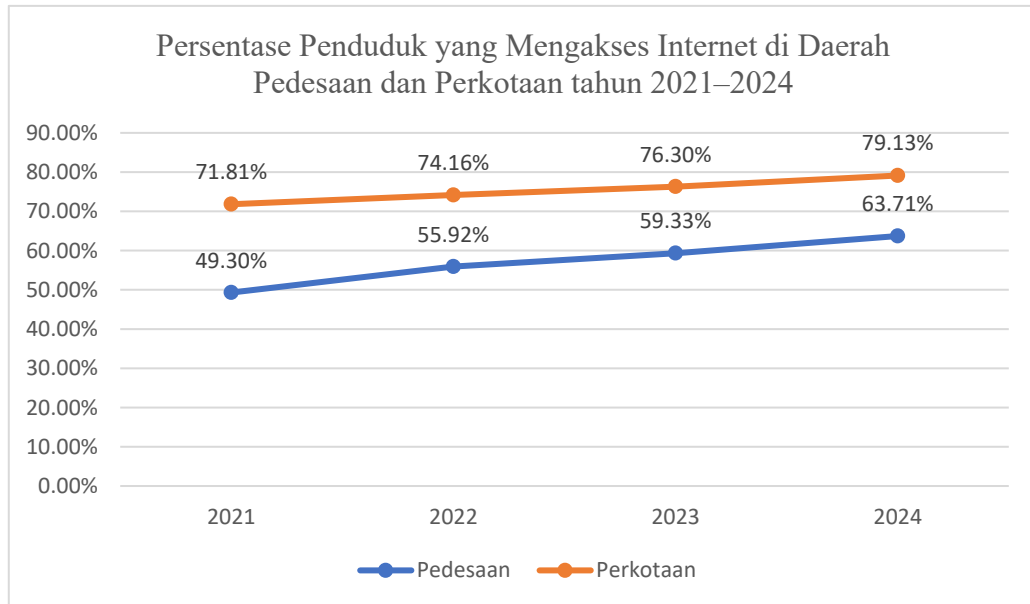
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah mengubah struktur pasar tradisional melalui munculnya *platform e-commerce* dan media sosial yang membentuk ekosistem ekonomi baru yang bersifat lebih kompetitif dan terintegrasi secara global. Transformasi ini merupakan bagian dari proses *creative destruction* yang pertama kali diperkenalkan oleh Schumpeter pada tahun 1942, di mana inovasi teknologi secara tidak terhindarkan meruntuhkan struktur ekonomi lama untuk memberi ruang bagi struktur baru (Schumpeter, 2003). Selanjutnya, Christensen (1997) mengembangkan pandangan ini melalui konsep *disruptive innovation*, di mana teknologi baru yang pada awalnya terlihat sederhana justru mampu mengganggu pasar yang sudah mapan dan akhirnya menggesernya, sehingga membuka kesempatan bagi pelaku usaha kecil yang tadinya sulit masuk ke pasar tersebut. Di Indonesia perubahan ini semakin nyata, terutama di wilayah pedesaan yang mulai bersentuhan dengan teknologi digital. Meskipun digitalisasi menawarkan peluang besar untuk memperluas jaringan pemasaran, tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat pedesaan menghadapi tantangan dalam beradaptasi.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Persentase Penduduk yang Mengakses Internet di Daerah Pedesaan dan Perkotaan tahun 2021–2024.



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1. 1 Penduduk yang Mengakses Internet di Daerah Pedesaan dan Perkotaan tahun 2021-2024

Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik untuk periode 2021-2024 menunjukkan bahwa pemanfaatan internet di wilayah pedesaan terus meningkat, ditandai dengan naiknya persentase penduduk yang mengakses internet setiap tahunnya. Meskipun terjadi peningkatan, angka tersebut masih tertinggal jauh dibandingkan kawasan perkotaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masyarakat desa masih menghadapi hambatan struktural dalam proses adaptasi digital, baik terkait keterbatasan infrastruktur maupun tingkat literasi digital yang masih rendah (Badan Pusat Statistik, 2025).

Berdasarkan data Potensi Desa Provinsi Sumatera Utara tahun 2024 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik, disajikan informasi mengenai cakupan sinyal internet pada telepon seluler di wilayah Provinsi Sumatera Utara. Data tersebut digunakan sebagai dasar analisis untuk menilai ketersediaan infrastruktur jaringan komunikasi digital di provinsi Sumatera Utara.

Tabel 1. 1 Sinyal Internet Telepon Seluler/*Handphone* Prov. Sumatera Utara tahun 2024

Sinyal Internet Telepon Seluler/ <i>Handphone</i>	Sumatera Utara (2024)
5G/4G/LTE	5.284
3G/H/H+/EVDO	471
2,5G/E/GPRS	151
Tidak Ada Sinyal Internet	67

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan Tabel 1.1, infrastruktur jaringan internet di Provinsi Sumatera Utara tahun 2024 menunjukkan pemerataan yang cukup baik, dengan total unit 5.284 titik layanan 5G/4G/LTE yang tersebar di berbagai wilayah. Adapun wilayah yang belum terjangkau jaringan internet hanya berjumlah 67 titik (Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2024). Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar wilayah di provinsi tersebut, termasuk daerah pedesaan, telah memiliki ketersediaan infrastruktur jaringan yang memadai. Pemerataan infrastruktur digital ini menjadi fondasi penting bagi masyarakat desa untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital dalam berbagai aktivitas ekonomi, khususnya dalam pemasaran produk lokal.

Merujuk pada data Potensi Desa Provinsi Sumatera Utara tahun 2024 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik, disajikan informasi mengenai cakupan sinyal internet pada telepon seluler di Kabupaten Langkat. Data ini menjadi lanjutan dari gambaran kondisi infrastruktur jaringan digital di tingkat provinsi, yang menunjukkan sejauh mana pemerataan layanan internet telah terwujud hingga ke tingkat kabupaten.

Tabel 1. 2 Sinyal Internet Telepon Seluler/*Handphone* Kab. Langkat tahun 2024

Sinyal Internet Telepon Seluler/ <i>Handphone</i>	Kab. Langkat (2024)
5G/4G/LTE	249
3G/H/H+/EVDO	23
2,5G/E/GPRS	5
Tidak Ada Sinyal Internet	-

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa seluruh wilayah di Kabupaten Langkat pada tahun 2024 telah terlayani sinyal internet seluler secara menyeluruh tanpa terdapat daerah yang tidak memiliki jangkauan jaringan (Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2024). Kondisi ini menggambarkan bahwa pemerataan infrastruktur digital telah tercapai hingga ke tingkat kabupaten. Dengan tersedianya jaringan yang stabil dan merata, masyarakat di wilayah pedesaan Kabupaten Langkat memiliki peluang yang lebih besar untuk memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan ekonomi, seperti pemasaran produk lokal melalui *e-commerce* dan media sosial.

Pemerataan pembangunan harus dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk masyarakat desa. Hal ini sejalan dengan capaian SDGs 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur), serta SDGs 10 (Mengurangi Kesenjangan) yang menitikberatkan pada inklusi sosial dan ekonomi bagi seluruh masyarakat. Prinsip pemerataan ini juga sejalan dengan Asta Cita poin 4 dan 6 yang mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) serta pembangunan pedesaan untuk mewujudkan pemerataan ekonomi. Bachtiar *et al.* (2020) menegaskan bahwa “pemanfaatan internet juga memerlukan literasi

digital, terutama bagi mereka yang selama ini terpinggirkan.” Hal ini, menjadi prasyarat penting agar akses internet dapat benar-benar diterjemahkan menjadi manfaat ekonomi yang nyata, khususnya bagi masyarakat pedesaan dengan keterbatasan pendidikan dan sumber daya.

Akbar dan Wijaya (2023), menunjukkan bahwa pengembangan literasi digital di pedesaan Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya motivasi dan keterbatasan pemahaman dalam memanfaatkan teknologi untuk kegiatan ekonomi. Hal ini diperkuat oleh temuan Rujitoningtyas *et al.* (2024), yang mengungkapkan bahwa peningkatan literasi digital pada pelaku UMKM di desa mampu memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi bisnis, meskipun implementasinya masih terbatas di beberapa wilayah.

Selanjutnya, Br Saragih (2025) melalui penelitiannya di Kecamatan Kutambaru, Kabupaten Langkat, menyatakan bahwa pelaku usaha di wilayah tersebut masih bergantung pada sistem distribusi konvensional dengan rantai pemasaran yang panjang. Kondisi ini menyebabkan efisiensi dan margin keuntungan di tingkat produsen menjadi rendah. Meskipun infrastruktur digital telah tersedia, pemanfaatannya dalam kegiatan pemasaran masih belum optimal.

Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi digitalisasi dan kemampuan masyarakat pedesaan dalam memanfaatkannya secara produktif. Infrastruktur digital yang telah tersedia belum sepenuhnya diiringi dengan peningkatan literasi dan kesiapan masyarakat dalam mengoptimalkan teknologi untuk kegiatan ekonomi. Kondisi ini menjadi dasar penting untuk memahami lebih dalam dinamika pemanfaatan teknologi digital di tingkat lokal, khususnya dalam kaitannya dengan aktivitas ekonomi masyarakat pedesaan.

Berdasarkan kajian tersebut, peneliti memilih Desa Sulkam sebagai lokasi penelitian. Desa ini terletak di Kecamatan Kutambaru, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Berdasarkan data Profil Desa tahun 2025, jumlah penduduk desa ini sebanyak 611 jiwa yang terdiri dari 268 laki-laki dan 325 perempuan. Desa Sulkam berada di sekitar Kawasan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) dan merupakan desa hutan dengan 53% wilayahnya masih tertutup hutan alam. Letak geografis ini menjadikan desa memiliki peran penting dalam pelestarian ekosistem hutan tropis sekaligus menyimpan potensi besar untuk dikembangkan sebagai pusat ekonomi berbasis hutan berkelanjutan. Namun hingga saat ini, potensi tersebut belum dikelola secara optimal, baik dari sisi sumber daya alam maupun kelembagaan ekonomi lokal.

Sebagai desa hutan, Desa Sulkam memiliki potensi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang cukup besar, salah satu produk yang diproduksi adalah kemiri. Produksi kemiri di desa ini mencapai sekitar 30 ton per tahun dan sebagian telah diolah menjadi minyak kemiri oleh pelaku usaha yang berada di desa tersebut. Meskipun demikian, upaya untuk memperluas jangkauan pemasaran masih menghadapi sejumlah hambatan, sehingga pemasaran produk belum dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Situasi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana peluang digitalisasi dapat dimanfaatkan untuk membantu pelaku usaha lokal dalam membuka akses pasar yang lebih luas. Akibatnya, potensi nilai tambah dari komoditas tersebut belum sepenuhnya memberikan manfaat bagi masyarakat desa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memahami secara mendalam dampak destruktif digitalisasi terhadap produk unggulan

masyarakat pedesaan, khususnya dalam konteks pemasaran minyak kemiri di Desa Sulkam. Perkembangan teknologi digital tidak hanya membuka peluang efisiensi dan perluasan pasar, tetapi juga menimbulkan disrupti terhadap sistem produksi dan distribusi tradisional yang selama ini menjadi tumpuan pelaku usaha lokal. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis sejauh mana kesiapan masyarakat dalam menerima dan beradaptasi terhadap perubahan teknologi digital dalam kegiatan pemasaran, serta memahami implikasinya terhadap keberlanjutan ekonomi masyarakat desa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Desa Sulkam memiliki potensi komoditas Sumber Daya Alam (SDA) yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kegiatan ekonomi lokal.
2. Potensi pengembangan usaha melalui pemanfaatan teknologi digital di Desa Sulkam.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan dalam penelitian ini berfungsi untuk memperjelas fokus permasalahan yang akan dikaji. Penelitian ini dibatasi pada Desa Sulkam dan hanya meneliti produk unggulan yang tersedia di desa tersebut, dengan fokus pada pelaku usaha yang secara langsung terlibat dalam pengolahan dan pemasaran produk tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana dampak destruktif digitalisasi terhadap produk unggulan di Desa Sulkam?
2. Sejauh mana kesiapan masyarakat menerima perubahan teknologi digital dalam pemasaran minyak kemiri?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dampak destruktif digitalisasi terhadap produk unggulan di Desa Sulkam.
2. Mengetahui tingkat kesiapan masyarakat Desa Sulkam dalam menerima dan beradaptasi terhadap perubahan teknologi dalam pemasaran minyak kemiri.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Kontribusi pada pengembangan teori ekonomi digital

Penelitian ini memperluas pemahaman tentang dampak destruktif digitalisasi terhadap ekonomi lokal dan strategi adaptasi pelaku usaha mikro, sekaligus menjadi referensi penelitian pada bidang ekonomi digital dan pembangunan pedesaan.

2. Memperkaya literatur tentang adaptasi digital

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang adaptasi digital pelaku usaha mikro, dengan fokus pada dampak destruktif digitalisasi terhadap pembangunan ekonomi pedesaan, sehingga memberikan pemahaman tentang tantangan dan peluang transformasi digital di tingkat desa.

b. Manfaat Praktis

1. Membantu pelaku usaha merancang strategi pemasaran digital

Penelitian ini menjadi panduan agar usaha mikro dapat memanfaatkan digitalisasi secara efektif dengan memperluas pasar penjualan produk unggulan.

2. Menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah desa dan lembaga pemberdayaan ekonomi lokal

Penelitian ini dapat digunakan untuk merancang program literasi digital dan pendampingan UMKM agar digitalisasi memberikan manfaat optimal bagi pembangunan ekonomi pedesaan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi dan Ekonomi Pedesaan

2.1.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian mampu menghasilkan tambahan pendapatan bagi masyarakat dalam periode tertentu. Proses tersebut merupakan hasil dari pemanfaatan berbagai faktor produksi yang kemudian memberikan balas jasa kepada pemiliknya. Todaro dan Smith (2020) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu akumulasi modal, pertumbuhan penduduk yang berdampak pada bertambahnya angkatan kerja, serta kemajuan teknologi yang mendorong efisiensi dan produktivitas. Lebih jauh lagi, teori pertumbuhan ekonomi menekankan pentingnya interaksi antara kualitas sumber daya manusia, pembentukan modal, ketersediaan sumber daya alam, dan inovasi teknologi dalam menentukan laju pertumbuhan jangka panjang.

Konsep pertumbuhan ekonomi tersebut tidak hanya berlaku pada tingkat nasional, tetapi juga relevan ketika diterapkan pada skala wilayah yang lebih kecil, seperti daerah atau desa. Pada tingkat lokal, pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada kemampuan suatu wilayah dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Dalam konteks inilah potensi ekonomi desa menjadi bagian penting dari dinamika pertumbuhan wilayah. Rattu *et al.* (2022) menyatakan bahwa setiap desa memiliki berbagai potensi ekonomi yang dapat dikembangkan untuk

mendukung peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat. Potensi tersebut meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, serta peluang ekonomi lain yang mencerminkan kekhasan masing-masing desa. Ketika potensi ini dikelola secara optimal, desa mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus memperkuat struktur ekonomi daerah. Dengan demikian, pengembangan potensi ekonomi desa merupakan salah satu bentuk konkret penerapan teori pertumbuhan ekonomi pada tingkat lokal, karena pada dasarnya bertujuan untuk memperkuat modal, meningkatkan kualitas tenaga kerja, dan memanfaatkan sumber daya secara produktif.

2.1.1.2 Pertumbuhan Eksogen

Teori pertumbuhan ekonomi eksogen menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi jangka panjang ditentukan oleh faktor-faktor yang berasal dari luar sistem ekonomi, terutama kemajuan teknologi. Salah satu model yang paling berpengaruh dalam kerangka ini adalah model pertumbuhan Solow, yang menempatkan teknologi sebagai faktor eksogen yang berperan meningkatkan produktivitas modal dan tenaga kerja. Dalam model ini, akumulasi modal dan pertumbuhan tenaga kerja hanya memengaruhi tingkat output dalam jangka pendek, sedangkan pertumbuhan output per kapita dalam jangka panjang sepenuhnya ditentukan oleh kemajuan teknologi (Acemoglu, 2009).

Acemoglu (2009) menegaskan bahwa dalam model Solow, teknologi tidak dihasilkan oleh mekanisme internal perekonomian, melainkan diasumsikan datang dari luar sistem ekonomi dan berfungsi meningkatkan efisiensi proses produksi. Oleh karena itu, perbedaan tingkat kesejahteraan antarwilayah dalam jangka panjang dapat dijelaskan oleh perbedaan tingkat adopsi dan pemanfaatan

teknologi, bukan semata-mata oleh perbedaan akumulasi modal fisik atau tenaga kerja (Acemoglu, 2009).

Dalam konteks pembangunan pedesaan, teknologi digital dapat dipahami sebagai bentuk kemajuan teknologi eksogen sebagaimana dijelaskan dalam model Solow. Teknologi digital umumnya dikembangkan di luar sistem ekonomi desa dan kemudian diadopsi untuk mendukung berbagai aktivitas ekonomi lokal, seperti produksi, distribusi, pemasaran, serta akses informasi. Penerapan teknologi digital tersebut berpotensi meningkatkan produktivitas masyarakat desa melalui peningkatan efisiensi usaha, perluasan akses pasar, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Sejumlah penelitian empiris terbaru mendukung pandangan bahwa teknologi digital berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi pedesaan. Kosasih dan Sulaiman (2024) menunjukkan bahwa transformasi digital di wilayah pedesaan mampu meningkatkan pemberdayaan masyarakat serta menciptakan peluang pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui peningkatan akses informasi dan penguatan kapasitas ekonomi lokal. Selanjutnya, penelitian Gao *et al.* (2023) menemukan bahwa pemberdayaan digital berkontribusi signifikan terhadap pengembangan industri pedesaan dan peningkatan kinerja ekonomi melalui pemanfaatan teknologi informasi.

Selain itu, pengembangan ekonomi digital juga terbukti mampu meningkatkan inklusivitas dan kualitas pembangunan pedesaan. Penelitian oleh Ren *et al.* (2023) menunjukkan bahwa ekonomi digital berperan dalam mendorong revitalisasi pedesaan melalui peningkatan produktivitas, perluasan akses pasar, serta penguatan kapasitas ekonomi lokal. Temuan tersebut sejalan

dengan penelitian Zipporah & Daniel (2024) yang menegaskan bahwa penutupan kesenjangan digital antara wilayah desa dan kota dapat memberdayakan komunitas desa dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, teori pertumbuhan ekonomi eksogen, khususnya model Solow, memberikan landasan teoritis yang kuat untuk menjelaskan peran teknologi digital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa. Teknologi digital sebagai faktor eksogen berfungsi meningkatkan produktivitas dan efisiensi ekonomi, sehingga mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi serta memberdayakan masyarakat pedesaan.

2.1.1.3 Konsep Ekonomi Pedesaan

Ekonomi pedesaan merupakan sistem kegiatan ekonomi yang tumbuh dan berkembang di wilayah desa melalui pemanfaatan sumber daya lokal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kegiatan ekonomi di pedesaan pada umumnya berorientasi pada sektor agraris seperti pertanian, Perkebunan, dan peternakan, serta berbagai usaha kecil yang dijalankan secara turun temurun. Pola tersebut mencerminkan keterkaitan antara aspek ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat desa dengan gotong royong, kemandirian, serta ketergantungan terhadap potensi alam setempat.

Berdasarkan pandangan Rogers (2003), perubahan sosial dan ekonomi dalam masyarakat terjadi melalui proses penerimaan terhadap pembaruan atau inovasi yang diperkenalkan dalam suatu lingkungan sosial. Pandangan ini memberikan landasan konseptual bahwa pembangunan ekonomi pedesaan tidak hanya ditentukan oleh faktor sumber daya alam, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan. Dalam konteks

pedesaan, bentuk adaptasi tersebut dapat terlihat dari penggunaan teknologi pertanian modern, sistem pemasaran berbasis digital, dan pengelolaan usaha yang lebih inovatif. Oleh karena itu, adaptasi masyarakat terhadap pembaruan menjadi unsur penting dalam memperkuat kemandirian ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan desa.

Pandangan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rattu *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan ekonomi di desa masih didominasi oleh aktivitas tradisional yang berorientasi pada pemanfaatan sumber daya lokal. Aktivitas tersebut berperan penting dalam menjaga ketahanan ekonomi masyarakat desa, meskipun produktivitasnya cenderung rendah karena keterbatasan akses terhadap teknologi dan informasi. Rattu *et al.* (2022), menegaskan perlunya transformasi ekonomi pedesaan melalui strategi yang mampu mengintegrasikan potensi lokal dengan inovasi agar lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

Selanjutnya, Permana (2021) mengemukakan bahwa penguatan ekonomi pedesaan dapat dilakukan melalui upaya pemberdayaan masyarakat yang menitikberatkan pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan ekonomi seperti BUMDes. Pemberdayaan tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperkuat struktur sosial dan ekonomi agar desa mampu mandiri secara berkelanjutan. Permana (2021), juga menekankan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi desa dipengaruhi oleh partisipasi aktif masyarakat dalam memanfaatkan potensi wilayah secara optimal.

Berdasarkan pandangan teoretis dan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi pedesaan dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu potensi lokal yang dimiliki masyarakat dan kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan. Integrasi antara potensi lokal dan pembaruan menjadi dasar dalam mewujudkan sistem ekonomi desa yang produktif, berdaya saing, serta berkelanjutan.

2.1.1.4 Faktor Penggerak Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan

Pertumbuhan ekonomi pedesaan tidak hanya ditentukan oleh potensi Sumber Daya Alam (SDA), tetapi juga oleh interaksi antara faktor manusia, teknologi, kelembagaan, dan infrastruktur. Menurut Junchang *et al.* (2025), dinamika pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan dipengaruhi oleh kombinasi multidimensi yang meliputi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), diversifikasi ekonomi, digitalisasi, dan dukungan kelembagaan lokal. Penelitian tersebut menemukan bahwa keberhasilan pembangunan pedesaan sangat tergantung pada kemampuan masyarakat dalam mengelola modal sosial dan mengadaptasi inovasi teknologi untuk meningkatkan produktivitas serta nilai tambah ekonomi lokal.

Selain faktor manusia, diversifikasi ekonomi non-pertanian menjadi pendorong utama pertumbuhan pedesaan modern. Transformasi dari sektor agraris menuju kegiatan ekonomi berbasis jasa, kerajinan, dan usaha mikro memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Chen *et al.* (2025) dalam studi komprehensifnya di berbagai negara menegaskan bahwa ekonomi pedesaan yang berhasil adalah yang mampu menyeimbangkan antara pertanian produktif dan pengembangan ekonomi kreatif lokal, seperti pengolahan hasil alam atau produk unggulan desa. Dengan kata lain,

diversifikasi menjadi jembatan penting antara ekonomi tradisional dan ekonomi modern di wilayah pedesaan.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah penguatan infrastruktur dan digitalisasi ekonomi lokal. Nong *et al.* (2024) menunjukkan bahwa akses terhadap infrastruktur dasar terutama jaringan internet, transportasi, dan logistik memiliki pengaruh langsung terhadap keterhubungan desa dengan pasar regional maupun global. Peningkatan konektivitas digital memungkinkan pelaku ekonomi desa untuk memperluas jaringan distribusi dan meningkatkan efisiensi rantai nilai produk lokal. Digitalisasi juga berperan dalam menciptakan ekosistem usaha yang lebih terbuka dan kompetitif, sehingga mempercepat transformasi struktur ekonomi pedesaan menuju ekonomi berbasis teknologi.

Selanjutnya, kelembagaan lokal yang adaptif menjadi faktor penentu keberlanjutan pertumbuhan ekonomi pedesaan. Junchang *et al.* (2025) menegaskan bahwa lembaga ekonomi lokal seperti koperasi, BUMDes, dan kelompok usaha bersama berfungsi sebagai mediator antara sumber daya manusia dan akses pasar. Kelembagaan yang responsif terhadap perubahan teknologi digital dapat memfasilitasi transfer pengetahuan, memperkuat jaringan sosial ekonomi, dan meningkatkan daya saing wilayah pedesaan. Dengan demikian, faktor penggerak utama pertumbuhan ekonomi pedesaan mencakup modal manusia, diversifikasi ekonomi, digitalisasi, infrastruktur, serta kelembagaan adaptif yang saling berinteraksi membentuk sistem pembangunan yang berkelanjutan.

2.1.2 Teori Ekonomi Digital

2.1.2.1 Teori Creative Destruction

Konsep *Creative Destruction* yang diperkenalkan oleh Joseph A. Schumpeter dalam *Capitalism, Socialism and Democracy* pada tahun 1942, menjelaskan bahwa inovasi dan kewirausahaan merupakan kekuatan utama dalam mendorong perubahan struktur ekonomi. Teori *creative destruction* menegaskan dinamika pertumbuhan ekonomi selalu disertai oleh proses pembaruan yang menggantikan sistem lama dengan tatanan baru yang lebih efisien dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dalam proses tersebut, kemunculan teknologi baru serta metode produksi modern menyingkirkan cara-cara lama yang tidak lagi relevan, sehingga terbentuk siklus pembaruan ekonomi yang berlangsung secara berkelanjutan. Schumpeter (2003) memandang perubahan sebagai bagian alamiah dari pembangunan ekonomi, sebab kemajuan tidak mungkin terjadi tanpa adanya proses penghancuran kreatif terhadap sistem yang sudah lama.

Pada era digital saat ini, teori *creative destruction* menjadi semakin nyata dalam perubahan pola bisnis dan struktur kerja yang terdorong oleh inovasi teknologi. Radović dan Marković (2025) menjelaskan bahwa digitalisasi menimbulkan bentuk baru dari proses tersebut, di mana model usaha tradisional tergantikan oleh sistem berbasis teknologi yang lebih efisien namun tetap membuka peluang bagi tumbuhnya wirausaha lokal. Sejalan dengan itu, Uctu et al. (2024) menegaskan bahwa penerapan kecerdasan buatan dan inovasi digital di berbagai sektor menimbulkan disrupsi terhadap industri lama, tetapi sekaligus menciptakan peluang pertumbuhan ekonomi baru berbasis efisiensi dan inovasi. Dalam konteks penelitian ini, *creative destruction* dipahami bukan sebagai

bentuk kehancuran, melainkan sebagai proses transformasi kreatif yang menandai pergeseran ekonomi pedesaan menuju sistem yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

2.1.2.2 Teori Disruptive Innovation

Teori *disruptive innovation* dikembangkan oleh Clayton M. Christensen tahun 1997 untuk menjelaskan bagaimana inovasi teknologi mampu menggantikan sistem ekonomi lama dengan model yang lebih efisien dan inklusif. Christensen (1997) menegaskan bahwa inovasi disruptif umumnya dimulai dari pasar bawah dengan produk atau layanan sederhana, kemudian berkembang pesat hingga menggantikan pemain besar yang tidak mampu beradaptasi. Berbeda dari inovasi berkelanjutan yang hanya memperbaiki sistem yang sudah ada, inovasi disruptif menciptakan pasar baru yang mengubah struktur industri secara menyeluruh. Dalam konteks ekonomi digital, konsep ini menjelaskan bagaimana teknologi baru dapat membuka akses pasar lebih luas bagi pelaku usaha kecil dan pedesaan, sehingga menimbulkan pergeseran pola produksi dan konsumsi.

Penelitian oleh Zeng *et al.* (2023) memperkuat kerangka teori Christensen dengan menggunakan metode *Interpretive Structural Modeling (ISM)* untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memicu inovasi disruptif dalam ekonomi digital. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa kemajuan teknologi, fleksibilitas model bisnis, serta kemampuan adaptasi organisasi merupakan faktor kunci dalam mendorong disrupsi pasar. Disrupsi digital tidak hanya menggantikan sistem lama, tetapi juga memperluas kesempatan ekonomi melalui penciptaan pasar baru yang lebih inklusif dan efisien. Dalam konteks penelitian

ini, teori *Disruptive Innovation* menjadi dasar penting untuk memahami bagaimana digitalisasi dapat memicu transformasi ekonomi lokal, seperti pada pengembangan pemasaran minyak kemiri di Desa Sulkam.

2.1.2.3 Perkembangan Ekonomi Digital

Ekonomi digital dipahami sebagai aktivitas ekonomi yang dijalankan dengan dukungan teknologi informasi dan komunikasi, terutama melalui pemanfaatan internet. Zainuddin *et al.* (2025) menjelaskan bahwa perkembangan ekonomi digital di Indonesia mengalami percepatan signifikan seiring meningkatnya penggunaan teknologi oleh pelaku usaha dan masyarakat. Sejalan dengan itu, Purba *et al.* (2025) menguraikan bahwa ekonomi digital mencakup kegiatan ekonomi yang memanfaatkan teknologi digital seperti internet, kecerdasan buatan, serta komputasi awan. Transformasi digital tersebut membuka peluang baru dalam peningkatan efisiensi, produktivitas, dan inovasi model bisnis

Lebih lanjut, Zainuddin *et al.* (2025) menegaskan bahwa ekonomi digital telah menjadi salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional. Kontribusi ini tampak pada meningkatnya kapasitas dan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melalui perluasan akses pasar, pengurangan biaya transaksi, serta pemanfaatan berbagai platform digital. Ekonomi digital tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mempercepat terbentuknya ekosistem inovasi yang memungkinkan lahirnya produk dan layanan baru secara berkelanjutan.

2.1.2.4 Dampak Ekonomi Digital terhadap Struktur Ekonomi Lokal

Perkembangan ekonomi digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap struktur ekonomi lokal, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Menurut Pang *et al.* (2023), digitalisasi berperan sebagai katalis transformasi ekonomi melalui peningkatan efisiensi produksi, distribusi, dan konsumsi. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memungkinkan pelaku usaha lokal mengoptimalkan rantai pasok, memperluas akses pasar, serta mendorong pergeseran struktur ekonomi dan sektor primer menuju sektor sekunder dan tersier berbasis teknologi. Perubahan tersebut menjadikan ekonomi digital sebagai faktor utama dalam peningkatan produktivitas dan daya saing wilayah.

Selanjutnya, Lu dan Hu (2024) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi digital berpengaruh positif terhadap modernisasi dan peningkatan struktur industri di tingkat daerah. Melalui inovasi teknologi dan integrasi spasial, ekonomi digital menciptakan lapangan kerja baru, memperkuat jaringan antar wilayah, dan mempercepat proses *industrial upgrading*. Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya mengubah cara produksi dan distribusi, tetapi juga mendorong terciptanya model ekonomi baru berbasis inovasi dan kewirausahaan digital.

Secara teoritis, prinsip ekonomi digital yang dikemukakan dalam berbagai penelitian tersebut juga relevan untuk konteks wilayah pedesaan. Digitalisasi berpotensi meningkatkan efisiensi rantai produksi, memperluas akses pasar bagi produk lokal, serta membuka peluang bagi munculnya pola usaha baru berbasis teknologi. Namun, perubahan ini juga dapat menimbulkan disrupsi terhadap

pelaku ekonomi tradisional yang belum siap beradaptasi. Oleh karena itu, teori ekonomi digital memberikan pemahaman penting mengenai dinamika transformasi dan potensi ketimpangan yang muncul dalam struktur ekonomi lokal pedesaan.

2.1.2.5 Tantangan dan Peluang Ekonomi Digital di Wilayah Pedesaan

Ekonomi digital memberikan peluang besar bagi masyarakat pedesaan untuk mengembangkan usaha, memperluas jaringan pasar, dan meningkatkan efisiensi produksi melalui pemanfaatan teknologi daring. Transformasi ini telah membuka ruang bagi terciptanya partisipasi ekonomi yang lebih inklusif dan inovatif, terutama dalam konteks peningkatan akses terhadap sumber daya ekonomi dan pemasaran produk lokal. Menurut Mahlaule *et al.* (2024), digitalisasi di wilayah pedesaan mampu menciptakan efisiensi rantai nilai, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan daya saing usaha mikro dan kecil. Namun, mereka menekankan bahwa keterbatasan infrastruktur internet, rendahnya literasi digital masyarakat, serta lemahnya dukungan kelembagaan menjadi tantangan utama yang menghambat keberhasilan transformasi digital di pedesaan. Oleh karena itu, kesiapan sosial, teknologi, dan kelembagaan lokal menjadi faktor penting agar peluang ekonomi digital dapat dimanfaatkan secara merata dan berkelanjutan.

Sejalan dengan temuan tersebut, Koswara (2024) menegaskan bahwa kesenjangan infrastruktur digital di wilayah pedesaan masih menjadi hambatan utama dalam mengoptimalkan manfaat ekonomi digital. Ia mengungkapkan bahwa meskipun potensi digitalisasi di sektor pedesaan sangat besar, pemanfaatannya belum maksimal akibat keterbatasan jaringan internet,

kurangnya fasilitas teknologi, serta rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengoperasikan perangkat digital. Koswara (2024) juga menekankan pentingnya dukungan pemerintah dan kolaborasi multipihak baik akademisi, sektor swasta, maupun komunitas lokal untuk memperkuat ekosistem digital yang inklusif dan memberdayakan. Dengan demikian, pengembangan ekonomi digital di wilayah pedesaan memerlukan pendekatan holistik yang mencakup pembangunan infrastruktur, peningkatan literasi digital, serta penguatan kelembagaan yang adaptif terhadap perubahan teknologi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun/Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Renaldi A. Rattu, Femmy M. G. Tulusan, Rully Mambo (2022). Pengaruh Potensi Ekonomi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tempok Selatan Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa	Potensi ekonomi desa, Kesejahteraan Masyarakat	Metode Kuantitatif	Bahwa potensi ekonomi desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Tempok Selatan, Kecamatan Tompaso, Kabupaten Minahasa. Koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 75,50% menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel tersebut. Selain itu, pengaruh ini juga terbukti secara statistik dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari alpha, dan kontribusi potensi ekonomi terhadap peningkatan kesejahteraan mencapai 56,90% .
2	Zainuddin, Mita Sari, Ayu Puspita (2025). Analisis Dampak Ekonomi Digital Terhadap Masyarakat dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Kontribusi ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, Dampaknya terhadap kesejahteraan	Metode kualitatif deskriptif dengan teknik studi literatur	Hasil kajian menunjukkan bahwa ekonomi digital memberikan dampak positif terhadap inklusi keuangan, penciptaan lapangan kerja, dan efisiensi transaksi ekonomi. Namun, tantangan seperti

		dan inklusi sosial masyarakat, Tantangan kebijakan yang mengiringi perkembangan teknologi digital di Indonesia.		kesenjangan digital dan regulasi yang belum optimal masih menjadi hambatan utama. Ekonomi digital juga meningkatkan efisiensi rantai nilai produksi dan membuka peluang ekonomi baru, terutama bagi UMKM dan masyarakat di daerah terpencil. Selain itu, tantangan sumber daya manusia dan kebutuhan akan kolaborasi lintas sektor menjadi perhatian penting untuk mengoptimalkan potensi ekonomi digital di Indonesia.
3	Devia Syahfitri Purba, Putri Dwi Permatasari, Nurbaiti Tanjung, Putri Rahayu, Rewi Fitriani, Sari Wulandari (2025). Analisis Perkembangan Ekonomi Digital Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Pertumbuhan ekonomi digital, Sektor <i>e-commerce</i> , Layanan keuangan digital (<i>fintech</i>), Infrastruktur digital, Literasi digital, dan inklusi keuangan.	Metode kualitatif deskriptif dengan teknik studi literatur	Perkembangan ekonomi digital di Indonesia memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Digitalisasi telah meningkatkan produktivitas, menciptakan lapangan kerja baru, dan memperluas inklusi keuangan, terutama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Selain itu, ekonomi digital turut mendorong transformasi model bisnis di berbagai sektor industri dan berpotensi menjadikan Indonesia salah satu kekuatan ekonomi digital terbesar di kawasan Asia Tenggara dan dunia, asalkan didukung oleh kebijakan yang tepat dan kolaborasi yang efektif antara pemerintah, swasta, dan masyarakat. Meskipun demikian, tantangan seperti perlunya penguatan infrastruktur digital dan peningkatan literasi digital tetap menjadi perhatian untuk memastikan manfaat ekonomi digital dapat

				dirasakan secara inklusif dan berkelanjutan.
4	Huang Junchang, Atefeh Ahmadi Dehrashid, Mehmet Akif Cifci, Emrah Arslan, Zeynab Aeeni, Loke Kok Foong (2025). An Analysis of Rural Economic Development Dynamics	Faktor ekonomi makro dan regional seperti ketergantungan pada minyak, ketidakstabilan politik, lokasi geografis, serta perubahan sosial dan ekonomi di tingkat lokal	Pendekatan deskriptif-analitik dengan pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur dan studi literatur.	Faktor utama yang mempengaruhi pembangunan ekonomi pedesaan adalah harga tanah, migrasi, infrastruktur, dan ketergantungan pada minyak serta ketidakstabilan politik. Terjadi pergeseran dari ekonomi berbasis pertanian ke sektor jasa dan industri, didorong oleh konversi lahan dan kenaikan harga tanah. Dinamika ini menyebabkan peningkatan populasi di desa-desa sekitar Sanandaj, yang meningkatkan permintaan tanah dan nilai jualnya. Analisis menggunakan neural network dan decision trees menegaskan bahwa faktor ekonomi dan sosial adalah penggerak utama perubahan spasial dan ekonomi.
5	Wanxiang Nong ,Jun Wen, Jingyue He (2024). Spatial-Temporal Variations and Driving Factors of the Coupling and Coordination Level of the Digital Economy and Sustainable Rural Development: A Case Study of China	Indeks pembangunan ekonomi digital, Indeks pembangunan pedesaan berkelanjutan, Tingkat sinergi dan koordinasi antara ekonomi digital dan pembangunan pedesaan	Metode kuantitatif dengan penggunaan data panel	Tingkat sinergi dan koordinasi antara ekonomi digital dan pembangunan pedesaan meningkat secara nasional dari 0.3700 menjadi 0.5765, disparitas regional tetap tinggi, terutama antara wilayah timur dan barat. Wilayah timur, yang didukung oleh kekuatan ekonomi dan teknologi yang lebih besar, menunjukkan tingkat koordinasi yang lebih tinggi dan pertumbuhan indeks yang lebih cepat. Faktor utama yang mempengaruhi tingkat koordinasi ini meliputi urbanisasi dan inovasi teknologi, diikuti oleh transformasi industri, pendidikan, dan dukungan pemerintah, meskipun tantangan

				ketimpangan digital dan disparitas regional masih perlu diatasi.
6	Yang Lu, JunJie Hu (2024). Spatial Impact of Digital Economy on the Upgrading of Industrial Structure: Evidence From Chinese Cities	Pengembangan ekonomi digital (DE), indeks upgrading struktur industri (AIS), dan Mediasi seperti tingkat transformasi digital perusahaan (EDT)	Analisis model spasial Durbin (SDM), dari model statis maupun dinamis, serta pengujian efek mediasi dan threshold effect regression	Ekonomi digital secara signifikan mendorong peningkatan struktur industri melalui peningkatan efisiensi produksi dan inovasi teknologi. Efek ini dipengaruhi oleh transformasi digital perusahaan yang berperan sebagai mediator, serta adanya efek threshold di mana manfaatnya mulai menurun setelah tingkat tertentu tercapai. Selain itu, terdapat efek spillover spasial yang positif dan negatif, tergantung pada tingkat pengembangan digital di wilayah tersebut. Secara umum, pengembangan ekonomi digital sangat penting untuk mendukung proses upgrading industri, tetapi perlu pengelolaan yang hati-hati agar manfaatnya optimal dan efek negatif dapat diminimalkan
7	Misaveni Mahlaule, Nyankomo Marwa, Olawale Akinrinde (2024). Constraints, challenges, and opportunities for digital business in rural and township economy	Tingkat akses internet dan infrastruktur digital, Tingkat literasi digital dan keterampilan teknologi, Persepsi manfaat teknologi digital untuk pendidikan dan informasi, Tingkat adopsi platform digital dan media sosial	Metode campuran (<i>mixed-methods approach</i>).	Bisnis digital di wilayah pedesaan dan perkotaan Afrika Selatan menghadapi tantangan signifikan seperti konektivitas internet yang buruk, infrastruktur digital yang tidak memadai, literasi digital yang rendah, serta kendala finansial, kepercayaan, dan logistik. Meskipun demikian, studi ini mengidentifikasi potensi besar bagi teknologi digital untuk mendorong pertumbuhan inklusif, mengurangi kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan efisiensi bisnis, dan memperluas akses pasar. Untuk merealisasikan potensi ini, diperlukan intervensi terkoordinasi dalam

				pengembangan infrastruktur, peningkatan keterampilan digital, dan akses pendanaan.
8	Mirjana Radović, Marković (2025). Technology Development And Creative Destruction: Challenges For Digital Transformation Of The Entrepreneurship, Work And Education	<i>Creative Destruction</i> , Transformasi Digital, Kewirausahaan Digital, <i>Artificial Intelligence</i> (AI), Modalitas Kerja, Pendidikan dan Inovasi	Analisis komparatif dan studi literatur sistematis.	Transformasi digital dan AI secara fundamental membentuk kembali ekonomi global, kewirausahaan, pekerjaan, dan pendidikan. Keberhasilan dalam memanfaatkan teknologi ini, baik bagi negara kecil yang gesit maupun negara besar yang ambisius, bergantung pada investasi strategis dalam infrastruktur digital, kolaborasi publik-swasta, dan pengembangan keterampilan melalui pendidikan. Meskipun "destruksi kreatif" mendorong pertumbuhan, tantangan seperti kesenjangan keterampilan harus diatasi untuk memastikan pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan.
9	Choirun Nisaa Rujitoningtyas, Erik Ridha Nugraha, Himawan Dwi Laksana, Yugi Apriyanto, Nurma Gupita Dewi (2024). Enhancing Digital Literacy For Business Development in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMES) Through Banking Initiatives at The Rural Level in Indonesia	Literasi Digital (<i>Digital Literacy</i>), Pengembangan Bisnis (<i>Business Development</i>), Inisiatif Perbankan Pedesaan (<i>Rural Banking Initiatives</i>), Hambatan Adopsi Digital, Kesenjangan Digital (<i>Digital Divide</i>)	Metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data utama berupa wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen	Peningkatan literasi digital esensial bagi UMKM pedesaan Indonesia untuk meningkatkan efisiensi dan akses pasar, namun adopsi teknologi terhambat oleh keterbatasan keterampilan, internet, dan resistensi terhadap perubahan. Inisiatif perbankan melalui pelatihan dan infrastruktur digital memainkan peran penting dalam menjembatani kesenjangan ini, tetapi keberhasilan jangka panjang membutuhkan kolaborasi erat antara bank, pemerintah, dan komunitas.
10	Yongchao Zeng, Hua Fu, Zixiang Wei, Yingying Shi,	Dua dimensi nilai dalam inovasi disruptif,	Metode <i>interpretative structural</i>	Inovasi disruptif memiliki karakteristik <i>dualitas</i> , yang memungkinkan

	Muhammad Wasif Zafar (2023). Conceptualizing disruptive innovation: an interpretive structural model approach	faktor-faktor yang mempengaruhi inovasi disruptif	<i>modeling</i> (ISM)	inovasi tersebut untuk membuka pasar baru sekaligus mengancam pasar yang sudah ada. <i>Dualitas</i> ini menjadikan inovasi disruptif relevan dalam analisis persaingan dan pengambilan keputusan strategis. Model yang dihasilkan dari ISM memvisualisasikan hubungan hierarkis dan faktor kunci yang mempengaruhi proses inovasi disruptif, serta menegaskan pentingnya memahami dimensi ganda dan relasi antar faktor dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan inovasi disruptif secara efektif.
--	---	---	-----------------------	---

2.3 Kerangka Berpikir Konseptual

Perkembangan teknologi digital mendorong terjadinya perubahan pola ekonomi dan pemasaran melalui pemanfaatan platform digital sebagai sarana distribusi dan promosi produk. Perubahan ini menandai pergeseran dari sistem pemasaran tradisional menuju sistem pemasaran berbasis teknologi. Dalam perspektif teori *Creative Destruction* oleh Schumpeter pada tahun 1942, transformasi tersebut dipahami sebagai proses inovasi yang secara bertahap menggantikan praktik ekonomi lama dengan sistem baru yang dinilai lebih efisien dan kompetitif Schumpeter (2003).

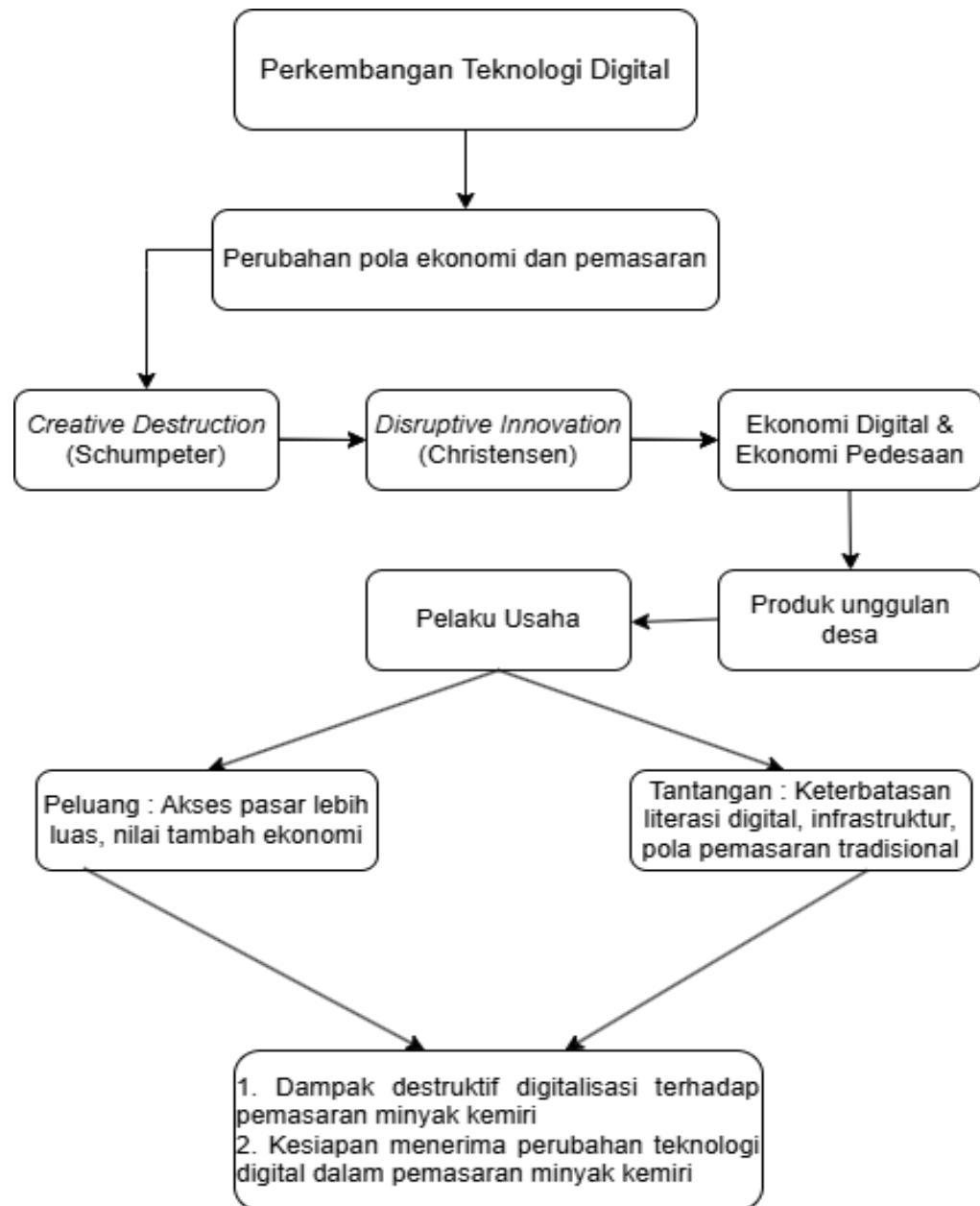
Perubahan pola ekonomi dan pemasaran tersebut selanjutnya diperkuat oleh teori *Disruptive Innovation* Christensen (1997), yang menjelaskan bahwa inovasi digital mampu mengganggu tatanan pasar yang telah mapan dan menciptakan peluang baru bagi pelaku usaha, termasuk usaha skala kecil dan

lokal. Proses ini menjadi landasan berkembangnya ekonomi digital yang turut memengaruhi dinamika ekonomi pedesaan.

Dalam konteks ekonomi digital dan ekonomi pedesaan, digitalisasi membuka peluang pengembangan produk unggulan desa melalui pemanfaatan teknologi dalam aktivitas pemasaran. Produk minyak kemiri sebagai salah satu komoditas unggulan Desa Sulkam diproduksi dan dikelola oleh pelaku usaha lokal, khususnya perempuan, yang berperan sebagai aktor utama dalam menghadapi perubahan sistem pemasaran tersebut.

Bagi pelaku usaha, digitalisasi pemasaran menghadirkan peluang berupa perluasan akses pasar dan penciptaan nilai tambah ekonomi. Namun, di sisi lain proses ini juga memunculkan berbagai tantangan, seperti keterbatasan literasi digital, minimnya dukungan infrastruktur, serta kuatnya ketergantungan pada pola pemasaran tradisional. Kondisi tersebut berpotensi menghambat kemampuan pelaku usaha dalam beradaptasi dan bahkan dapat menimbulkan dampak destruktif dari digitalisasi terhadap pemasaran minyak kemiri.

Berdasarkan hal tersebut, kerangka penelitian ini dibangun untuk memahami dinamika dampak destruktif teknologi digital terhadap pemasaran minyak kemiri di Desa Sulkam, sekaligus menganalisis peran literasi digital dalam mendukung kemampuan adaptasi pelaku usaha lokal dalam memanfaatkan peluang ekonomi digital di tengah berbagai keterbatasan yang dihadapi.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Konseptual

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi kasus (*case study*). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam pengalaman serta persepsi pelaku usaha minyak kemiri terhadap penggunaan teknologi digital ekonomi lokal melalui wawancara semi-terstruktur dan *Focus Group Discussion* (FGD).

Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada makna, pengalaman, pandangan, dan proses sosial yang dialami subjek penelitian. Menurut Creswell dan Poth (2018), penelitian kualitatif bertujuan untuk menafsirkan fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif partisipan dalam konteks kehidupan nyata. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung berinteraksi dengan data untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya melalui wawancara, observasi, serta analisis dokumen yang relevan.

Lebih lanjut, desain studi kasus dipilih karena mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai suatu fenomena dalam batasan konteks tertentu. Melalui studi kasus, peneliti dapat mengeksplorasi situasi dan dinamika sosial secara mendalam sehingga hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu menampilkan pemahaman yang reflektif dan kontekstual terhadap realitas yang diteliti (Creswell dan Poth, 2018).

Dengan demikian, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, yang memanfaatkan kegiatan wawancara semi-terstruktur dan FGD sebagai teknik utama pengumpulan data. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan kesiapan dan persepsi pelaku usaha secara reflektif dan kontekstual.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memperjelas batasan setiap variabel penelitian agar dapat diamati secara sistematis. Karena penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, maka variabel-variabel yang digunakan dijabarkan melalui indikator-indikator kualitatif yang menjadi fokus pengamatan di lapangan. Tujuannya agar konsep yang bersifat abstrak seperti digitalisasi, literasi digital, dan dampak destruktif ekonomi lokal dapat diturunkan menjadi aspek yang dapat diamati melalui wawancara terbuka dan *Focus Group Discussion* (FGD).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Digitalisasi Ekonomi Lokal	Proses transformasi aktivitas ekonomi masyarakat dari sistem konvensional menuju sistem berbasis teknologi digital, terutama dalam pemasaran dan distribusi produk minyak kemiri di Desa Sulkam.	-Pemanfaatan teknologi digital dalam penjualan (Rogers, 2003). -Perubahan pola interaksi produsen-konsumen (Todaro dan Smith, 2020). -Adaptasi pelaku usaha terhadap perangkat digital (Rogers, 2003).
2.	Destruktif Teknologi Digital	Proses transformasi ekonomi yang terjadi ketika penerapan teknologi digital mendorong lahirnya inovasi dan efisiensi baru dengan menggantikan sistem, mekanisme, atau model bisnis tradisional yang sudah ada. Proses ini menciptakan perubahan struktural pada cara produksi, distribusi, dan interaksi ekonomi, sehingga memunculkan peluang baru sekaligus menuntut adaptasi	-Perubahan model usaha dari sistem konvensional menuju sistem berbasis digital (Schumpeter, 2003). -Munculnya inovasi produk, layanan, atau strategi pemasaran melalui pemanfaatan teknologi digital (Christensen, 1997). -Inovasi produk atau layanan melalui pemanfaatan teknologi digital (Christensen, 1997).

		dari pelaku usaha kecil dan mikro.	
3.	Literasi Digital	Kemampuan pelaku usaha dalam memahami, mengakses, dan menggunakan teknologi digital secara efektif, produktif, dan aman dalam kegiatan ekonomi.	-Pengetahuan dasar penggunaan internet dan perangkat digital (Rogers, 2003). -Keterampilan mengelola akun bisnis online (Rogers, 2003). -Persepsi terhadap manfaat dan risiko digitalisasi (Rogers, 2003).
4.	Pemasaran Produk Lokal	Kegiatan promosi dan distribusi produk hasil olahan Masyarakat Desa Sulkam, baik secara konvensional maupun digital untuk memperluas jangkauan pasar.	-Strategi promosi dan media yang digunakan (Schumpeter, 2003). -Perubahan jangkauan pasar setelah digitalisasi (Christensen, 1997). -Persepsi terhadap efektivitas pemasaran digital (Rogers, 2003).

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sulkam, Kecamatan Kutambaru, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena Desa Sulkam memiliki potensi ekonomi lokal berbasis hasil hutan bukan kayu (HHBK), yaitu komoditas kemiri yang diolah menjadi minyak kemiri oleh pelaku usaha lokal, yang mulai dikembangkan melalui pemanfaatan teknologi digital dan media sosial. Kondisi ini relevan untuk meneliti bagaimana destruktif teknologi digital memengaruhi struktur dan dinamika ekonomi lokal masyarakat desa.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 bulan, dimulai pada bulan Desember 2025 hingga Februari 2026. Waktu ini dianggap cukup untuk

melakukan pengumpulan data dan kemudian menganalisis hasil penelitian secara mendalam.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Hossan *et al.* (2023), populasi merupakan keseluruhan kelompok individu atau unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian dan menjadi dasar dalam penentuan sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 20 anggota kelompok usaha minyak kemiri di Desa Sulkam. Jumlah populasi yang relatif kecil ini mencerminkan karakteristik penelitian kualitatif yang umumnya berfokus pada konteks yang terbatas atau *bounded system* (Yin, 2018). Dalam penelitian kualitatif, ukuran populasi tidak menjadi ukuran utama, karena penelitian lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena dalam konteks tertentu (Creswell, 2014). Seluruh anggota populasi terlibat langsung dalam kegiatan produksi, pengemasan, dan pemasaran minyak kemiri, sehingga memiliki karakteristik yang relatif homogen. Kondisi ini mendukung proses penggalan data secara mendalam sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif.

3.4.2 Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Menurut Campbell *et al.* (2020), teknik ini dilakukan dengan memilih informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian agar data yang diperoleh relevan dan mendalam. Dari 20 orang populasi, peneliti menetapkan 5 orang

sebagai informan utama. Jumlah informan tersebut dinilai telah memadai karena dalam penelitian kualitatif, penentuan ukuran sampel tidak didasarkan pada jumlah populasi, melainkan pada kecukupan dan kedalaman informasi yang diperoleh.

Creswell (2014) menegaskan bahwa penelitian kualitatif tidak menetapkan jumlah sampel secara pasti, tetapi menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Sejalan dengan itu, Patton (2002) menjelaskan bahwa *purposive sampling* bertujuan memilih informan yang kaya informasi (*information rich cases*), sehingga jumlah sampel tidak harus besar selama mampu memberikan data yang relevan dan mendalam. Pemilihan informan dilakukan dengan beberapa pertimbangan yaitu:

1. Terlibat aktif dalam kegiatan produksi dan pemasaran minyak kemiri
2. Memiliki pengetahuan menggunakan media digital
3. Bersedia mengikuti seluruh tahapan penelitian, yaitu wawancara semi-terstruktur dan *Focus Group Discussion* (FGD).

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh dari kelima informan telah berulang dan tidak menghasilkan temuan baru. Selain itu, kelima informan dipilih karena dianggap paling memahami perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi seiring penerapan teknologi digital dalam aktivitas usaha. Oleh karena itu, jumlah informan dinilai telah mencukupi karena data yang diperoleh telah mencapai titik jenuh (*data saturation*), yaitu kondisi ketika informasi yang diperoleh sudah konsisten dan mampu menjawab fokus penelitian secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pendapat Hancock *et al.* (2016) yang menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan

Focus Group Discussion (FGD), kejenuhan data dapat tercapai meskipun jumlah peserta relatif kecil, asalkan informasi yang diperoleh telah memadai untuk menjawab fokus penelitian.

Penelitian ini tidak menggunakan rumus perhitungan jumlah sampel sebagaimana penelitian kuantitatif, karena bersifat kualitatif deskriptif yang lebih menekankan pada kedalaman informasi daripada jumlah responden. Hal ini sejalan dengan pendapat Subedi (2021), yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, ukuran sampel tidak ditentukan berdasarkan perhitungan statistik, melainkan pada pertimbangan kecukupan informasi yang diperoleh dari partisipan untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam. Oleh karena itu, teknik *purposive sampling* dipandang paling tepat untuk memperoleh data yang kaya dan relevan dengan tujuan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus kajian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder, dengan mengandalkan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Data dikumpulkan melalui dua tahapan utama, yaitu wawancara semi-terstruktur dan *Focus Group Discussion* (FGD).

Menurut Nyumba *et al.* (2018), FGD merupakan metode pengumpulan data kualitatif yang efektif untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi partisipan terhadap isu tertentu melalui interaksi kelompok yang terarah. Selain itu, Bachtiar *et al.* (2024), menekankan bahwa keberhasilan pelaksanaan FGD memerlukan perencanaan yang sistematis, meliputi penyusunan panduan diskusi,

pemilihan peserta yang representatif, serta pengelolaan dinamika kelompok oleh moderator agar diskusi berjalan fokus dan produktif.

Selain FGD, penelitian ini juga menggunakan wawancara semi-terstruktur sebagai teknik pengumpulan data individual. Menurut Ruslin *et al.* (2022) metode ini efektif untuk menggali data mendalam karena memberi fleksibilitas kepada peneliti dalam menyesuaikan pertanyaan dengan konteks informan. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti mengajukan pertanyaan yang dapat dikembangkan selama proses wawancara untuk mengeksplorasi pengalaman dan persepsi partisipan secara lebih mendalam. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan panduan pertanyaan semi-terstruktur, untuk menggali persepsi pelaku usaha mengenai kesiapan mereka dalam mengadopsi teknologi digital untuk pemasaran minyak kemiri.

3.5.1 Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari lima informan utama yang merupakan pelaku usaha minyak kemiri di Desa Sulkam. Data ini dikumpulkan melalui dua tahapan kegiatan:

- Wawancara semi-terstruktur, yaitu menggali secara mendalam praktik pemanfaatan teknologi digital saat ini, pemahaman tentang pemasaran digital, hambatan yang dihadapi, serta kebutuhan pendampingan dari perspektif individual.
- *Focus Group Discussion* (FGD), yaitu diskusi kelompok terarah yang bertujuan memvalidasi temuan wawancara, mengidentifikasi permasalahan kolektif, mengeksplorasi dinamika kelompok, dan merumuskan perspektif bersama

tentang digitalisasi pemasaran. FGD berlangsung selama 90 menit dengan pedoman diskusi terstruktur.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Dokumen profil Desa Sulkam yang memuat informasi mengenai kondisi geografis, jumlah penduduk, mata pencaharian, serta kegiatan ekonomi Masyarakat, dan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang digunakan untuk memperoleh data kependudukan serta ketersediaan akses jaringan internet dan infrastruktur telekomunikasi di wilayah penelitian. Data ini digunakan untuk memberikan gambaran umum lokasi penelitian dan melengkapi hasil wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan bersama pelaku usaha minyak kemiri.

3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai *human instrument*, karena peneliti berperan langsung dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, menganalisis data, hingga menarik kesimpulan. Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti juga menggunakan instrumen bantu berupa:

1. Panduan pertanyaan semi-terstruktur, untuk pelaksanaan wawancara terbuka.
2. Pedoman FGD, yang berisi daftar topik dan pertanyaan utama selama diskusi kelompok.
3. Alat perekam suara dan catatan lapangan, untuk mendokumentasikan hasil wawancara dan FGD.
4. Dokumentasi sederhana, seperti foto kegiatan untuk mendukung hasil penelitian.

3.5.3 Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Menurut Patton (2002), triangulasi dilakukan untuk memeriksa konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai metode atau sumber agar hasil penelitian lebih valid.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan hasil wawancara dan *Forum Group Discussion* (FGD), guna melihat konsistensi pandangan informan.
- b. Mencocokkan hasil wawancara dan FGD dengan informasi dalam profil desa.
- c. Melakukan pemeriksaan ulang data (*member check*) kepada informan untuk memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan pandangan informan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengolah, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh agar rumusan masalah dan tujuan penelitian dapat terjawab secara sistematis. Menurut Miles *et al.* (2014) analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus selama proses penelitian, baik sebelum, selama, maupun setelah pengumpulan data (Miles *et al.*, 2014).

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua tahapan pengumpulan, yaitu wawancara semi-terstruktur dan *Focus Group Discussion* (FGD). Kedua tahapan tersebut menghasilkan data kualitatif berupa pandangan, narasi, serta pengalaman informan yang kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Model ini meliputi tiga komponen utama analisis data, yaitu

reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap ini dilakukan dengan menyaring, menyeleksi, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti menyeleksi hasil wawancara dan FGD untuk menemukan informasi utama yang berkaitan dengan pemahaman, pengalaman, dan persepsi pelaku usaha minyak kemiri terhadap digitalisasi. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan, sementara data penting dikategorikan ke dalam tema-tema tertentu.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap ini bertujuan untuk menampilkan data secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk uraian naratif, tabel tematik, dan kutipan langsung dari hasil wawancara dan FGD. Untuk membantu proses pengorganisasian dan pengelompokan tema, peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak NVivo sebagai alat bantu analisis kualitatif. Penggunaan NVivo memudahkan peneliti dalam menata hasil wawancara dan FGD berdasarkan tema yang muncul, sehingga hubungan antarpersepsi dan pola perubahan informan dapat terlihat lebih jelas.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dari pola dan temuan data yang telah disajikan. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap makna data dengan mengaitkan hasil analisis dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan teori yang relevan. Kesimpulan tidak ditarik secara langsung, tetapi melalui verifikasi berulang, yaitu pengecekan kembali data dan hasil interpretasi untuk

memastikan kebenaran dan konsistensi makna. Verifikasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dan FGD, serta melakukan *member check* kepada informan agar kesimpulan yang diambil sesuai dengan pengalaman nyata mereka.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Desa Sulkam berada di Kecamatan Kutambaru, Kabupaten Langkat, yang secara geografis terletak didataran tinggi pada ketinggian 680 meter di atas permukaan laut, dengan luas wilayah mencapai 2.200 Ha. Desa Sulkam merupakan salah satu dari delapan desa yang berada di Kecamatan Kutambaru, Kabupaten Langkat yang terletak di wilayah Langkat hulu. Desa Sulkam dan wilayah lain di sekitarnya dipisahkan oleh batas wilayah hutan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) di sebelah selatan dan timur, sungai, serta desa-desa tetangga seperti Rampah dan Kutambaru di sisi barat dan utara.

Berdasarkan data Profil Desa tahun 2025, jumlah penduduk Desa Sulkam sebanyak 611 jiwa, terdiri dari 268 laki-laki dan 325 perempuan yang tersebar di enam dusun, dengan total kepala keluarga sebanyak 181. Sebagian besar penduduk tergolong dalam usia produktif, yaitu sebanyak 376 jiwa yang terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi secara produktif didominasi oleh sektor pertanian dan pekebunan tradisional. Tercatat sebanyak 281 orang yang bekerja sebagai petani atau pekebun dalam mengelola komoditas hasil hutan kayu dan hasil hutan bukan kayu (HHBK).

Desa Sulkam berada di sekitar Kawasan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) dan merupakan desa hutan dengan 53% wilayahnya masih tertutup hutan alam. Letak geografis ini menjadikan desa memiliki peran penting dalam pelestarian ekosistem hutan tropis sekaligus menyimpan potensi besar untuk

dikembangkan sebagai pusat ekonomi berbasis hutan berkelanjutan. Namun hingga saat ini, potensi tersebut belum dikelola secara optimal, baik dari sisi sumber daya alam maupun kelembagaan ekonomi lokal.

Sebagai desa hutan, Desa Sulkam memiliki potensi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang cukup besar, salah satu produk yang diproduksi adalah kemiri. Produksi kemiri di desa ini mencapai sekitar 30 ton per tahun. Sebagian hasil produksi tersebut diolah menjadi minyak kemiri oleh kelompok usaha yang terdiri dari 20 orang ibu rumah tangga yang berada di Desa Sulkam. Kegiatan pengolahan ini menjadi salah satu bentuk pemanfaatan HHBK oleh masyarakat desa dalam upaya meningkatkan nilai tambah produk lokal.

Dalam kegiatan pemasarannya, minyak kemiri yang dihasilkan oleh pelaku usaha di Desa Sulkam masih dipasarkan secara tradisional, yaitu melalui penyampaian informasi dari mulut ke mulut. Pola pemasaran tersebut menyebabkan jangkauan pemasaran produk masih terbatas. Meskipun Sebagian besar pelaku usaha telah memiliki telepon genggam berbasis Android, pemanfaatannya masih sebatas sebagai sarana komunikasi dan belum digunakan sebagai media pemasaran produk minyak kemiri.

Upaya untuk memperluas jangkauan pemasaran produk minyak kemiri di Desa Sulkam masih menghadapi sejumlah hambatan. Hambatan tersebut antara lain minimnya literasi masyarakat dalam pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pemasaran, serta belum adanya pendampingan yang memberikan pemahaman terkait pemasaran digital. Kondisi ini menyebabkan pemasaran produk minyak kemiri belum mampu menjangkau pasar yang lebih luas,

sehingga potensi nilai tambah dari komoditas kemiri belum sepenuhnya memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat Desa Sulkam.

4.2 Karakteristik Informan

Tabel 4. 1 Karakteristik Informan

Kode Informan	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Posisi di Kelompok
INF-01	Rosani Br Sembiring	35 Tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Sekretaris
INF-02	Nuriati	42 Tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Anggota
INF-03	Juliarta Br Ginting	46 Tahun	Perempuan	Petani	Anggota
INF-04	Sri Ningsih	42 Tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Ketua
INF-05	Dahlia Br Bangun	43 Tahun	Perempuan	Petani	Bendahara

Informan dalam penelitian ini terdiri dari lima orang perempuan yang merupakan anggota kelompok usaha minyak kemiri di Desa Sulkam. Sebagai desa hutan yang berada di sekitar Kawasan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL), mayoritas masyarakat Desa Sulkam menggantungkan kehidupan ekonominya pada sektor pertanian dan pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK), yang tercermin dari latar belakang pekerjaan informan sebagai ibu rumah tangga dan petani. Rentang usia informan berada antara 35 hingga 46 tahun dengan posisi dalam kelompok yang bervariasi, mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, hingga anggota kelompok.

Seluruh informan dipilih secara *purposive* karena keterlibatan langsung mereka dalam kegiatan produksi dan pemasaran minyak kemiri serta kesediaan mereka mengikuti seluruh tahapan penelitian, yaitu wawancara semi-terstruktur dan *Focus Group Discussion* (FGD). Keberagaman posisi informan dalam kelompok, mulai dari pengurus hingga anggota, menjadikan data yang diperoleh lebih kaya dan mampu mencerminkan perspektif yang menyeluruh mengenai dinamika pemasaran minyak kemiri di Desa Sulkam.

4.3 Proses Analisis Data

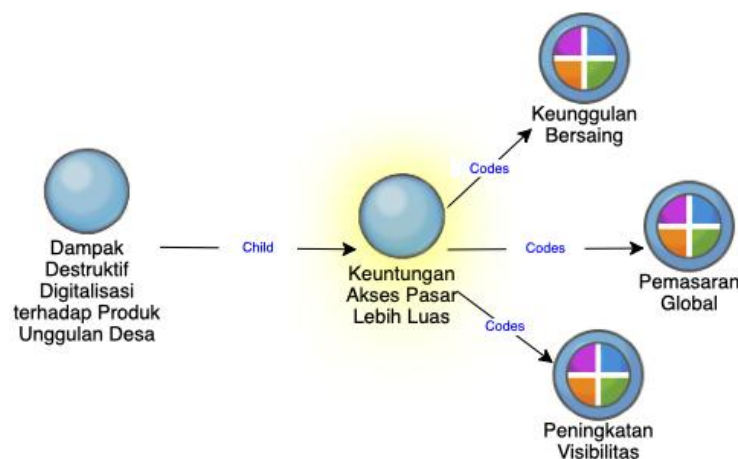
Data penelitian diperoleh melalui dua teknik pengumpulan data, yaitu wawancara semi-terstruktur dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan lima informan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yakni dengan membandingkan dan mengecek konsistensi informasi yang diperoleh dari kedua teknik tersebut terhadap sumber data yang sama. Apabila data dari wawancara dan FGD menghasilkan informasi yang konsisten, maka data tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut. Sebaliknya, apabila terdapat perbedaan, maka dilakukan pendalaman lebih lanjut untuk menemukan penjelasan atas perbedaan tersebut.

Setelah proses triangulasi selesai dilakukan, data yang telah terverifikasi kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik dengan bantuan perangkat lunak NVivo. Tahapan analisis tematik dilakukan secara sistematis melalui beberapa langkah. Pertama, seluruh data hasil wawancara dan FGD ditranskripsikan secara verbatim dan diimpor ke dalam NVivo. Kedua, dilakukan pembacaan berulang terhadap seluruh transkrip untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai isi data. Ketiga, proses *open coding* dilakukan dengan memberikan kode awal pada setiap bagian data yang dianggap relevan dan bermakna. Keempat, kode-kode tersebut dikelompokkan berdasarkan kesamaan makna dan pola yang muncul untuk membentuk kategori. Kelima, dari kategori-kategori tersebut diidentifikasi tema-tema utama yang mencerminkan jawaban atas rumusan masalah penelitian.

Secara keseluruhan, visualisasi *word cloud* ini menggambarkan upaya untuk memperkenalkan dan mengadopsi pemasaran digital bagi produk unggulan Desa Sulkam, dengan perhatian besar pada tantangan dan keinginan masyarakat untuk beradaptasi.

4.4.1 Dampak Destruktif Digitalisasi terhadap Produk Unggulan Desa Sulkam

4.4.1.1 Akses Pasar yang Lebih Luas



Sumber: NVivo, diolah 2026

Gambar 4. 2 Akses Pasar Lebih Luas

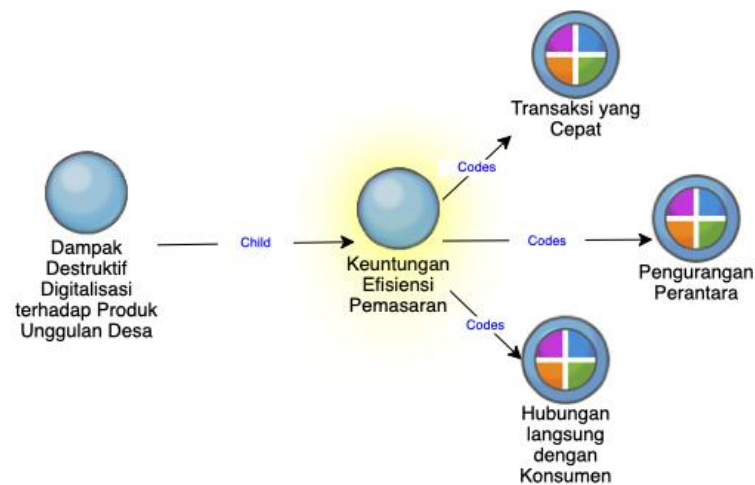
Berdasarkan hasil analisis pada Gambar 4.2, digitalisasi memungkinkan produk minyak kemiri Desa Sulkam untuk dijangkau oleh pasar yang lebih luas tanpa terbatas oleh wilayah geografis. Melalui *platform e-commerce*, produk ini memiliki kesempatan untuk mengakses pasar hingga ke luar daerah dengan lebih mudah. Penggunaan media sosial dan *marketplace* juga meningkatkan visibilitas produk kepada konsumen lebih luas. Juliarta Br. Ginting dalam wawancara menyatakan bahwa “*kalau melalui media online dia lebih terperinci daripada mulut ke mulut*”. Hal ini menunjukkan bahwa pemasaran digital tidak

hanya memperluas jangkauan pasar, tetapi juga memungkinkan penyampaian informasi produk secara lebih lengkap dan terperinci kepada calon konsumen.

Selain memperluas jangkauan informasi, pemasaran online juga membuka peluang bagi produk minyak kemiri untuk dikenal hingga ke luar desa, yang sebelumnya terbatas hanya pada pembeli lokal. Rosani Br. Sembiring mengungkapkan dalam wawancara bahwa *“peluangnya pemasaran melalui online jauh lebih cepat sehingga saya merasa ingin banyak belajar tentang teknologi digital”*. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil *Focus Group Discussion* (FGD) di mana kelima informan secara kolektif menyepakati bahwa peluang paling realistis yang dapat diraih dalam satu tahun ke depan adalah *“bisa dikenal lebih luas”* melalui pemanfaatan teknologi digital.

Selain itu, keunggulan bersaing juga semakin terlihat, di mana produk minyak kemiri Desa Sulkam dapat bersaing dengan produk luar yang lebih dahulu memanfaatkan teknologi digital dalam pemasaran. Sri Ningsih dalam wawancara mengakui bahwa *“lebih unggul produk sulkam tapi keterbatasan dalam pemasaran, sehingga produk di luar sulkam lebih unggul karena sudah memakai pemasaran digital”*. Pernyataan ini menunjukkan kesadaran informan bahwa keunggulan kualitas produk saja tidak cukup tanpa didukung strategi pemasaran digital yang memadai, sehingga adopsi pemasaran digital menjadi langkah yang sangat mendesak bagi kelompok minyak kemiri Desa Sulkam.

4.4.1.2 Efisiensi Pemasaran



Sumber: NVivo, diolah 2026

Gambar 4. 3 Efisiensi Pemasaran

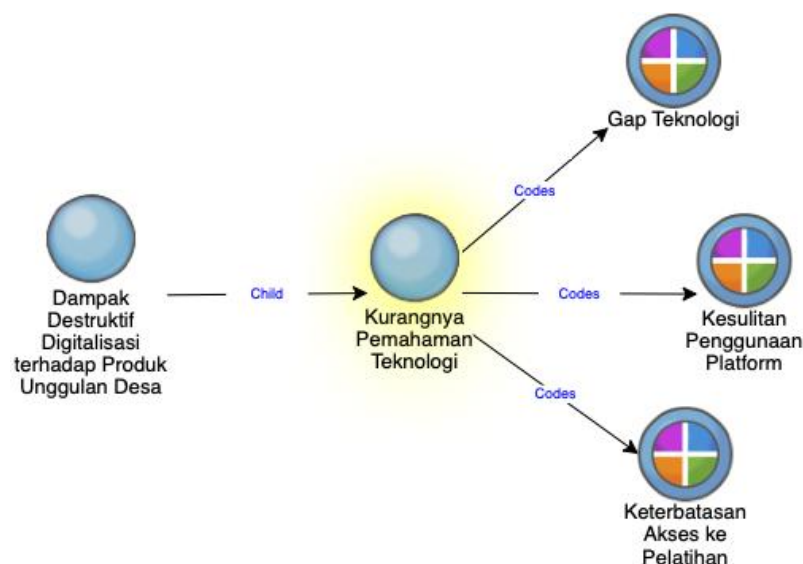
Jika dilihat gambar 4.3, hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi menawarkan efisiensi yang signifikan dalam proses pemasaran produk. Salah satu manfaat utamanya adalah pengurangan perantara, seperti pengepul yang sebelumnya menambah biaya dalam distribusi produk. Dengan digitalisasi, produsen dapat menjual langsung produk kepada konsumen tanpa harus melalui jalur distribusi yang panjang, sehingga meningkatkan margin keuntungan. Hal ini didukung oleh hasil *Focus Group Discussion* (FGD) di mana kelima informan secara kolektif menyepakati bahwa keuntungan paling besar selama ini dinikmati oleh pengepul, bukan oleh produsen. Nuriati menegaskan dalam FGD bahwa “*kurang adil, tapi kami juga tidak punya pilihan lain*”.

Proses transaksi yang lebih cepat dan sistem pembayaran yang mudah memungkinkan terjadinya lebih banyak transaksi dalam waktu singkat. Kelima informan dalam *Focus Group Discussion* (FGD) menyepakati bahwa pemasaran melalui mulut ke mulut membutuhkan waktu lama untuk sampai ke konsumen. Hal ini turut dikonfirmasi oleh Dahliana Br. Bangun berdasarkan

hasil wawancara, yang menyatakan bahwa “selama ini dijual dari mulut ke mulut”, sehingga digitalisasi menjadi solusi yang sangat diharapkan untuk mempercepat proses pemasaran.

Oleh karena itu, digitalisasi diharapkan dapat mempercepat proses pemasaran dan distribusi produk minyak kemiri Desa Sulkam, sekaligus memotong ketergantungan pada pengepul yang selama ini merugikan para produsen.

4.4.1.3 Kurangnya Pemahaman Teknologi Digital



Sumber: NVivo, diolah 2026

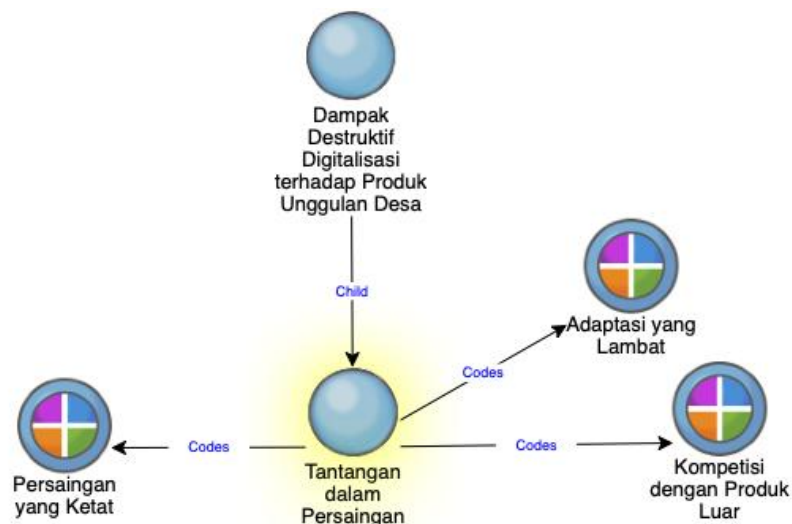
Gambar 4. 4 Kurangnya Pemahaman Teknologi

Berdasarkan temuan penelitian, pada gambar 4.4 meskipun digitalisasi menawarkan banyak keuntungan, banyak pelaku usaha di Desa Sulkam yang mengalami kesulitan dalam mengadopsi dan mengimplementasikan teknologi digital, terutama dalam aspek pemasaran. Sebagian besar informan mengungkapkan bahwa mereka tidak memiliki pengalaman dalam digital marketing dan merasa cemas tentang bagaimana memanfaatkannya dengan efektif. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Rosani Br. Sembiring,

yang menyatakan bahwa “ibu-ibu di desa sulkam memang mempunyai hp android tapi hanya digunakan sebagai alat komunikasi saja sehingga ibu-ibu membutuhkan bimbingan”.

Selain itu, terbatasnya akses pelatihan teknologi memperburuk kondisi ini. Dalam wawancara, Nuriati mengungkapkan bahwa ia merasa “takut dan bingung dalam melangkah” ketika mendengar tentang jualan online. Hal ini diperkuat oleh kelima informan dalam *Focus Group Discussion* (FGD) secara kolektif menyepakati bahwa kelemahan yang paling mendesak untuk diperbaiki adalah “belum terbiasa dengan teknologi”. Kedua pernyataan ini mencerminkan bahwa rasa tidak percaya diri untuk memulai jualan online muncul akibat kurangnya pemahaman tentang cara kerja platform digital yang ada.

4.4.1.4 Tantangan dalam Persaingan



Sumber: NVivo, diolah 2026

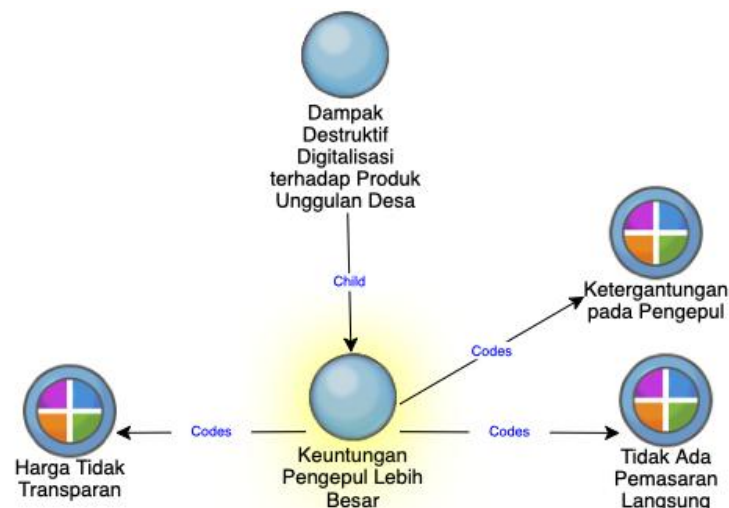
Gambar 4.5 Tantangan dalam Persaingan

Berdasarkan hasil analisis pada gambar 4.5, ditemukan bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha di Desa Sulkam terkait digitalisasi adalah persaingan yang semakin ketat dengan produk luar yang

sudah lebih dulu memanfaatkan teknologi digital. Dengan banyaknya produk dari desa lain yang telah memanfaatkan teknologi digital, produk minyak kemiri Desa Sulkam harus bersaing lebih keras agar dapat ditemukan oleh konsumen. Persaingan yang semakin kuat menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi mereka yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital.

Dalam wawancara, Sri Ningsih mengungkapkan kekhawatirannya dengan menyatakan bahwa *“kalah dalam pemasaran, takut tertinggal dengan produk lain yang sudah lama memakai teknologi digital”*. Sejalan dengan hal tersebut, Dahliana Br. Bangun dalam wawancara juga menyatakan bahwa *“ancamannya, saya takut kalau tertinggal dengan produk lain yang sudah memasarkan secara online”*. Kedua pernyataan ini mencerminkan bahwa kesadaran akan persaingan digital sudah ada namun keterbatasan pengetahuan, sehingga produk minyak kemiri Desa Sulkam belum mampu bersaing secara optimal dengan produk luar yang sudah lebih dulu memanfaatkan platform digital.

4.4.1.5 Meminimalisir Keuntungan Pengepul yang Lebih Besar



Sumber: NVivo, diolah 2026

Gambar 4. 6 Keuntungan Pengepul Lebih Besar

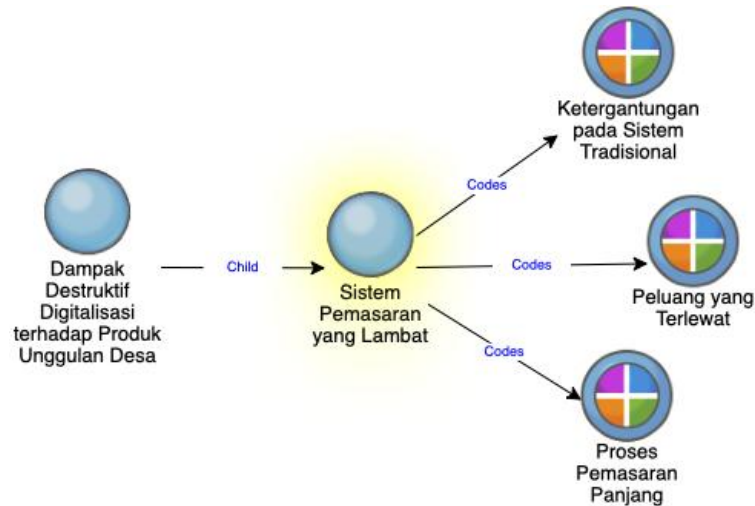
Berdasarkan hasil analisis pada Gambar 4.6, pengepul yang menghubungkan produsen dengan konsumen, seringkali memperoleh keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan produsen itu sendiri. Pengepul memiliki kontrol penuh terhadap harga jual produk, sementara produsen hanya bisa menjual dengan harga yang ditentukan oleh pengepul. Kondisi ini mengurangi potensi keuntungan yang bisa diperoleh oleh produsen dan menciptakan ketergantungan pada pengepul dalam hal distribusi produk.

Hal tersebut diperkuat oleh analisis data dari kelima informan yang seluruhnya menyatakan bahwa pengepul mendapatkan bagian terbesar dari keuntungan, sementara produsen hanya memperoleh keuntungan yang lebih kecil. Hal ini sebagaimana disepakati dalam *Focus Group Discussion* (FGD) bahwa "*pengepul berada di tengah perdagangan antara produsen dan konsumen*" sehingga keuntungan terbesar jatuh ke tangan pengepul. Nuriati juga menegaskan dalam FGD bahwa sistem ini "*kurang adil, tapi kami juga tidak punya pilihan lain*".

Melalui digitalisasi, produsen dapat menjual langsung kepada konsumen tanpa melalui perantara sehingga keuntungan pengepul dapat diminimalisir. Kelima informan dalam *Focus Group Discussion* (FGD) menyepakati untuk "*memperbaiki pemasaran melalui teknologi digital agar produk sampai ke konsumen cepat*" tanpa harus melalui rantai distribusi yang panjang. Juliarta Br. Ginting dalam wawancara mengakui bahwa "*sebenarnya lebih unggul produk kita tapi pemasarannya itu terbatas karena melalui mulut ke mulut*". Dengan demikian, digitalisasi menjadi solusi nyata untuk memotong peran pengepul

sekaligus meningkatkan keuntungan yang diperoleh oleh produsen secara langsung.

4.4.1.6 Meminimalisir Sistem Pemasaran yang Lambat



Sumber: NVivo, diolah 2026

Gambar 4. 7 Sistem Pemasaran Lambat

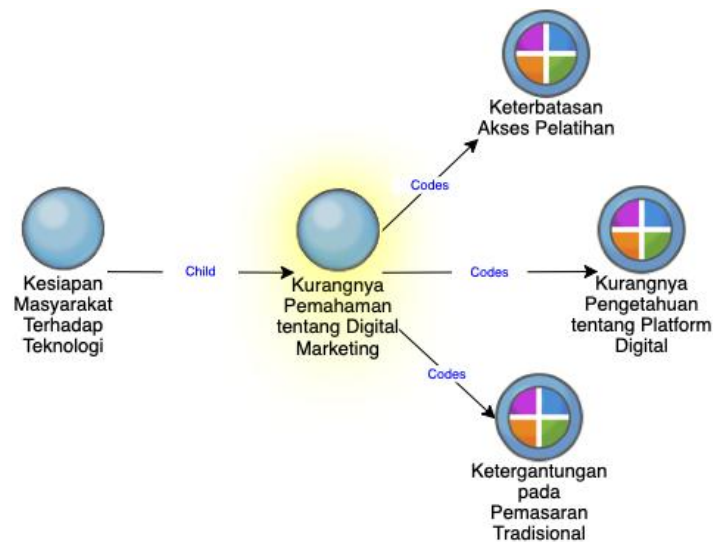
Hasil penelitian pada gambar 4.7 menunjukkan bahwa sistem distribusi produk yang melibatkan pengepul cenderung lebih lambat dan menghambat kecepatan pemasaran, yang berdampak pada daya saing produk. Proses distribusi yang dilakukan secara manual, tanpa memanfaatkan teknologi, membuat produk sampai ke konsumen dengan waktu yang lebih lama. Hal ini dapat menjadi kerugian dibandingkan dengan produk lain yang lebih cepat dijangkau melalui pemasaran digital.

Juliarta Br. Ginting mengungkapkan bahwa pemasaran melalui mulut ke mulut sangat lambat dan terbatas, dengan menyatakan bahwa, “*sebenarnya lebih unggul produk kami tapi pemasarannya itu terbatas karena melalui mulut ke mulut*”. Hal ini diperkuat oleh kelima informan dalam *Focus Group Discussion* (FGD) yang menyepakati bahwa sistem pemasaran saat ini “*panjang karena melalui mulut ke mulut sehingga untuk sampai ke konsumen*

lama”. Kondisi ini membuat produk minyak kemiri Desa Sulkam kesulitan bersaing dengan produk yang sudah dipasarkan menggunakan *platform* digital yang lebih cepat dan efisien. Oleh karena itu, peralihan ke pemasaran digital diharapkan dapat meminimalisir kelambatan sistem pemasaran yang selama ini menghambat pertumbuhan produk minyak kemiri Desa Sulkam.

4.4.2 Tingkat Kesiapan Masyarakat Desa Sulkam dalam Menerima dan Beradaptasi terhadap Perubahan Teknologi dalam Pemasaran Minyak Kemiri

4.4.2.1 Pengetahuan tentang Pemasaran Digital



Sumber: NVivo, diolah 2026

Gambar 4. 8 Pengetahuan tentang Digitalisasi

Berdasarkan hasil penelitian pada gambar 4.8, para ibu rumah tangga Desa Sulkam, menunjukkan tingkat pemahaman yang rendah terhadap konsep pemasaran digital. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan mengenai *digital marketing*, yang menghambat mereka dalam memanfaatkan teknologi untuk memasarkan produk minyak kemiri. Dalam

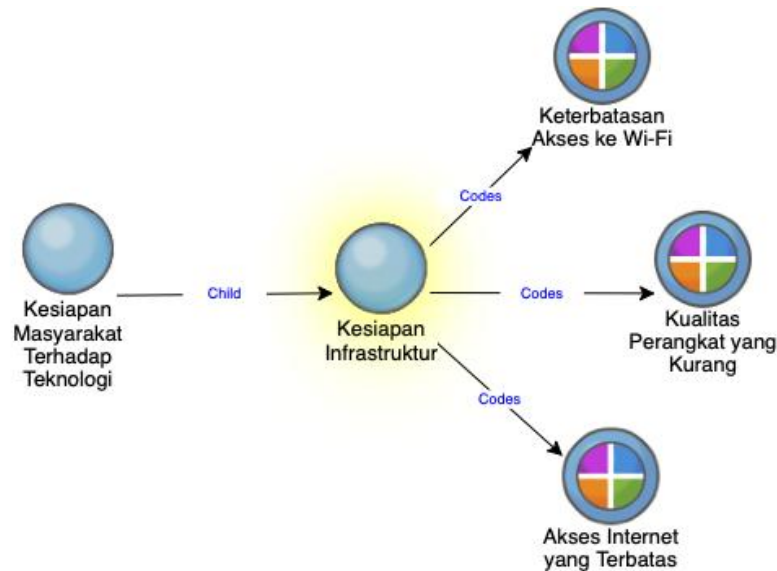
wawancara, Rosani Br. Sembiring mengakui bahwa “*ibu-ibu di desa sulkam memang mempunyai hp android tapi hanya digunakan sebagai alat komunikasi saja sehingga ibu-ibu membutuhkan bimbingan*”. Kondisi ini mencerminkan bahwa sistem pemasaran lama yang selama ini berjalan belum mampu mendorong masyarakat untuk beralih ke teknologi digital secara mandiri.

Keterbatasan akses terhadap pelatihan *digital marketing* menjadi faktor utama yang menghalangi masyarakat desa untuk mengembangkan kompetensi dalam digitalisasi. Tanpa pelatihan yang memadai, masyarakat kesulitan untuk mengoptimalkan *platform* digital dalam memperluas jangkauan pasar. Para informan dalam FGD secara bulat menyepakati bahwa kelemahan yang paling mendesak untuk diperbaiki adalah “*belum terbiasa dengan teknologi*”. Kondisi ini justru menjadi titik awal dari proses transformasi di mana sistem pemasaran lama yang tidak efisien mulai tergantikan oleh sistem baru berbasis teknologi digital yang lebih produktif dan berdaya saing.

Selain itu, mayoritas masyarakat masih bergantung pada metode pemasaran tradisional yang tidak melibatkan teknologi digital. Mereka cenderung mengandalkan pemasaran secara langsung melalui jaringan lokal atau metode mulut ke mulut, yang memiliki keterbatasan dalam hal efisiensi dan jangkauan. Nuriati dalam wawancara mengungkapkan bahwa ia merasa “*takut dan bingung dalam melangkah*” ketika mendengar tentang jualan online. Meskipun demikian, rasa takut dan kebingungan tersebut tidak menghalangi keinginan mereka untuk berkembang, sebagaimana ia menegaskan bahwa yang dibutuhkan adalah “*pelatihan yang mudah dipahami dan pendampingan*” agar

masyarakat Desa Sulkam dapat beralih ke pemasaran digital dengan lebih percaya diri.

4.4.2.2 Kesiapan Infrastruktur



Sumber: NVivo, diolah 2026

Gambar 4. 9 Kesiapan Infrastruktur

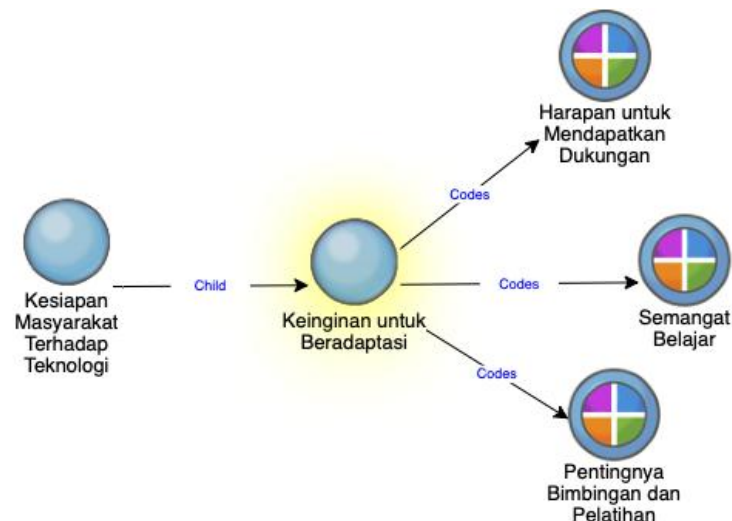
Berdasarkan analisis data gambar 4.9, infrastruktur teknologi yang terbatas di Desa Sulkam menjadi salah satu kendala utama dalam mengadopsi pemasaran digital. Salah satu masalah signifikan adalah akses internet yang tidak stabil, yang sangat bergantung pada kondisi cuaca. Kecepatan internet yang tidak konsisten mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk menjalankan kegiatan pemasaran digital secara efisien. Dalam wawancara, Rosani Br. Sembiring mengungkapkan bahwa sinyal internet di rumahnya "*lancar tergantung cuaca*", yang menunjukkan bahwa stabilitas jaringan internet di Desa Sulkam masih sangat bergantung pada faktor alam.

Beberapa informan juga mengungkapkan bahwa perangkat yang digunakan untuk mengambil foto produk tidak memadai, terutama terkait dengan kualitas kamera ponsel yang rendah. Hal ini membatasi kemampuan mereka untuk

menghasilkan konten visual yang berkualitas tinggi untuk dipasarkan secara online. Rosani Br. Sembiring dan Nuriati dalam wawancara masing-masing mengungkapkan bahwa kualitas kamera ponsel mereka “*kurang bagus*” untuk keperluan foto produk.

Keterbatasan akses internet juga memperburuk situasi ini. Meskipun sebagian besar informan menggunakan jaringan Wi-Fi, mereka tetap menghadapi kendala sinyal yang tidak konsisten. Dalam wawancara, Juliarta Br. Ginting menyebut sinyal internet di rumahnya “*kurang tapi masih bisa digunakan*”. Kondisi infrastruktur terbatas ini dialami seluruh informan. Hal serupa disampaikan Dahliana Br. Bangun dalam wawancara, yang hanya mengandalkan “*Wi-Fi*” tanpa paket data pribadi untuk pemasaran online. Meski demikian, keterbatasan tersebut tidak menyurutkan semangat masyarakat Desa Sulkam untuk meninggalkan sistem pemasaran lama yang tidak efisien menuju pemasaran digital yang lebih modern dan berdaya saing.

4.4.2.3 Keinginan untuk Beradaptasi



Sumber: NVivo, diolah 2026

Gambar 4. 10 Keinginan untuk Beradaptasi

Hasil penelitian gambar 4.10, menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan yang signifikan terkait pengetahuan dan infrastruktur, masyarakat Desa Sulkam menunjukkan keinginan yang kuat untuk belajar dan beradaptasi dengan teknologi digital. Sebagian besar informan menyatakan kesiapan mereka untuk mempelajari lebih lanjut tentang digital marketing, meskipun mereka merasa ragu karena terbatasnya pengetahuan tentang bidang ini. Kelima informan dalam *Focus Group Discussion* (FGD) menyepakati bahwa mereka “siap” untuk memakai teknologi digital sebagai sarana pemasaran minyak kemiri Sulkam. Semangat untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital ini menunjukkan adanya potensi perubahan yang nyata di masa depan, jika diberikan pelatihan yang sesuai.

Informan juga menekankan pentingnya bimbingan dan pelatihan dalam membantu mereka memahami cara memanfaatkan teknologi digital dalam pemasaran. Mereka mengharapkan dukungan dari perangkat desa dan lembaga pendidikan untuk memberikan pelatihan yang relevan, guna memfasilitasi transisi menuju pemasaran digital yang lebih efektif. Dalam wawancara, Sri Ningsih menyatakan bahwa yang paling dibutuhkan adalah "*pendampingan dan bimbingan dari orang yang lebih paham atau perangkat desa*". Sejalan dengan hal tersebut, Dahliana Br. Bangun dalam wawancara juga mengungkapkan bahwa yang paling dibutuhkan adalah "*dukungan desa dan keluarga*" dalam proses belajar pemasaran digital. Kedua pernyataan ini mencerminkan bahwa keinginan untuk bertransformasi sudah ada, dan yang dibutuhkan hanyalah dukungan nyata berupa pelatihan dan pendampingan agar masyarakat Desa

Sulkam dapat sepenuhnya beralih ke sistem pemasaran digital yang lebih modern dan berdaya saing.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Dampak Destruktif Digitalisasi terhadap Produk Unggulan Desa

Sulkam

4.5.1.1 Akses Pasar yang Lebih Luas

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh informan menyadari bahwa kehadiran platform digital seperti media sosial dan *e-commerce* membuka peluang bagi produk minyak kemiri Desa Sulkam untuk dikenal dan dijangkau oleh konsumen yang lebih luas, melebihi batas wilayah desa yang sebelumnya menjadi hambatan utama dalam sistem pemasaran tradisional. Kondisi ini sesuai dengan teori *Disruptive Innovation* yang dikemukakan oleh Christensen (1997), menjelaskan bahwa inovasi digital mampu membuka pasar baru yang sebelumnya tidak dapat dijangkau oleh pelaku usaha kecil dan lokal. Todaro dan Smith (2020) juga menekankan bahwa kemajuan teknologi merupakan komponen utama pertumbuhan ekonomi yang mendorong efisiensi dan peningkatan produktivitas, termasuk dalam aspek pemasaran produk lokal.

Sejalan dengan temuan tersebut, Zainuddin *et al.* (2025) menemukan bahwa ekonomi digital berhasil meningkatkan kemampuan dan keunggulan usaha kecil dan menengah melalui peningkatan akses ke pasar serta pengurangan biaya transaksi. Purba *et al.* (2025) juga menyatakan bahwa digitalisasi telah memberi kesempatan lebih luas dalam mengakses ekonomi bagi usaha kecil di berbagai wilayah melalui penggunaan *platform* digital. Berbeda dengan kedua penelitian sebelumnya yang mempelajari konteks UMKM secara umum di

tingkat nasional, Penelitian ini secara lebih khusus bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pelaku usaha di desa hutan memandang peluang perluasan akses pasar melalui digitalisasi. Selama ini, para pelaku usaha tersebut masih menghadapi keterbatasan dalam menjangkau pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai potensi pemanfaatan digitalisasi dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal yang berbasis pada hasil hutan bukan kayu.

4.5.1.2 Efisiensi Pemasaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima informan menyadari bahwa digitalisasi memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dalam pemasaran minyak kemiri. Dengan menggunakan *platform* digital, transaksi bisa dilaksanakan lebih cepat dan langsung antara produsen dan konsumen tanpa perlu melewati rantai distribusi yang panjang seperti yang terjadi selama ini. Pandangan ini sejalan dengan teori *creative destruction* yang diungkapkan oleh Schumpeter (2003), yang menjelaskan bahwa inovasi teknologi secara alami menggantikan sistem lama yang tidak efisien dan bertransformasi ke sistem yang lebih produktif. Todaro dan Smith (2020) juga menguatkan pendapat ini, menekankan bahwa inovasi teknologi memicu efisiensi dan meningkatkan produktivitas ekonomi, yang dalam konteks penelitian ini tergambar melalui kemampuan digitalisasi untuk menyederhanakan rantai distribusi produk minyak kemiri.

Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Lu dan Hu (2024) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi digital memberikan dampak

positif bagi peningkatan efisiensi produksi serta modernisasi struktur industri di tingkat lokal. Penelitian oleh Nong *et al.* (2024) juga mengungkapkan bahwa konektivitas digital secara signifikan membantu pelaku ekonomi di desa untuk meningkatkan efisiensi dalam rantai nilai produk lokal mereka. Namun, kedua penelitian tersebut menerapkan metode kuantitatif dalam skala yang lebih luas, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan bagaimana efisiensi pemasaran dirasakan secara langsung oleh para pelaku usaha di desa yang masih baru mengenal potensi digitalisasi. Penelitian ini menambah pemahaman tersebut dengan memberikan sudut pandang kualitatif yang lebih mendalam dari pelaku usaha minyak kemiri di Desa Sulkam.

4.5.1.3 Kurangnya Pemahaman Teknologi Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima informan menyadari kekurangan mereka dalam memahami dan memanfaatkan teknologi digital untuk tujuan pemasaran. Meskipun semua informan telah memiliki perangkat Android, mereka hanya menggunakannya untuk komunikasi sehari-hari dan belum memanfaatkannya untuk mendukung kegiatan usaha. Situasi ini dapat dilihat melalui teori pertumbuhan ekonomi eksogen (Acemoglu, 2009) dalam model solow, yang menyatakan bahwa perbedaan tingkat kesejahteraan antarwilayah dalam jangka panjang sangat dipengaruhi oleh sejauh mana masyarakat mampu memanfaatkan dan menggunakan teknologi secara efektif. Ketika kemampuan untuk menggunakan teknologi tidak memadai, maka potensi untuk pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal akan terhambat.

Rujitoningtyas *et al.* (2024) dalam studi mereka menunjukkan bahwa penggunaan teknologi UMKM di daerah pedesaan Indonesia terhambat oleh

rendahnya keterampilan digital dan resistensi terhadap perubahan, dan pelatihan menjadi solusi utama untuk menjembatani kesenjangan ini. Mahlaule *et al.* (2024) juga menekankan bahwa rendahnya pengetahuan tentang literasi digital menjadi hambatan utama bagi proses transformasi digital di daerah pedesaan, yang memerlukan intervensi yang terencana. Penelitian ini mengidentifikasi isu yang lebih mendalam dibandingkan dengan dua studi sebelumnya, yaitu di Desa Sulkam belum terdapat program pelatihan atau pendampingan digital dari pihak manapun, sehingga tantangan dalam memahami teknologi yang dihadapi oleh pelaku usaha minyak kemiri jauh lebih mendasar dan mendesak untuk segera ditangani.

4.5.1.4 Tantangan dalam Persaingan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima informan merasakan tekanan persaingan yang semakin ketat dari produk luar yang telah lebih dahulu memanfaatkan platform digital dalam pemasarannya. Produk minyak kemiri dari daerah lain yang sudah dipasarkan secara digital mampu menjangkau konsumen yang lebih luas dengan harga yang lebih kompetitif, sementara produk Desa Sulkam masih mengandalkan sistem pemasaran tradisional. Situasi ini sejalan dengan teori *Creative Destruction* Schumpeter (2003) yang menjelaskan bahwa inovasi teknologi secara alami akan menggantikan sistem yang lama dan menimbulkan tekanan persaingan bagi para pelaku usaha yang belum bisa beradaptasi. Dalam konteks ini, keterlambatan dalam mengadopsi teknologi digital tidak hanya berdampak negatif dari sisi ekonomi, tetapi juga mengancam kelangsungan usaha minyak kemiri di Desa Sulkam untuk jangka waktu yang akan datang.

Radović dan Marković (2025), menyatakan bahwa proses digitalisasi menghasilkan bentuk baru dari proses *creative destruction* yang menuntut pelaku usaha untuk terus mengadaptasi diri agar tidak tertinggal oleh sistem berbasis teknologi yang lebih efisien. Zeng *et al.* (2023) juga menegaskan bahwa inovasi yang mengganggu secara bersamaan membuka peluang baru di pasar dan sekaligus mengancam keberadaan pelaku usaha lama yang tidak mampu mengikuti perubahan. Keduanya mengkaji tantangan persaingan dalam konteks yang lebih umum dan luas, tetapi studi ini memberikan penjelasan yang lebih konkret mengenai bagaimana tekanan persaingan digital benar-benar dirasakan oleh kelompok usaha perempuan di desa hutan yang mengalami kendala dalam akses terhadap teknologi dan informasi pasar.

4.5.1.5 Meminimalisir Keuntungan Pengepul yang Lebih Besar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama ini, pengepul merupakan pihak yang paling diuntungkan dalam rantai distribusi minyak kemiri di Desa Sulkam. Kelima informan mengakui bahwa harga yang mereka terima dari pengepul jauh lebih rendah dibandingkan harga pasar yang sebenarnya, tetapi mereka tidak memiliki alternatif lain karena keterbatasan akses pasar yang tersedia. Digitalisasi ditemukan sebagai solusi untuk mengatasi ketergantungan ini karena memungkinkan produsen untuk menjual langsung kepada konsumen tanpa melibatkan perantara. Christensen (1997) melalui teori *Disruptive Innovation* menjelaskan bahwa inovasi yang bersifat disruptif pada dasarnya membentuk model distribusi baru yang lebih inklusif dengan menghilangkan perantara yang tidak efisien, sehingga nilai ekonomi dapat lebih cepat mengalir ke produsen.

Zeng *et al.* (2023) menegaskan bahwa inovasi disruptif memiliki karakteristik membuka pasar baru sekaligus mengancam model usaha lama yang tidak memberi nilai tambah bagi produsen, seperti halnya sistem pengepul yang mendominasi rantai distribusi. Zainuddin *et al.* (2025) juga menemukan bahwa ekonomi digital terbukti mampu mempercepat jalur distribusi sehingga nilai ekonomi tambahan dapat lebih dirasakan langsung oleh para produsen. Kedua penelitian tersebut belum secara khusus membahas fenomena dominasi pengepul dalam rantai distribusi produk hasil hutan di desa terpencil, dan penelitian ini melengkapi hal tersebut dengan mengungkap secara nyata bagaimana ketergantungan pada pengepul menjadi salah satu dampak destruktif utama dari belum diadopsinya digitalisasi oleh pelaku usaha minyak kemiri Desa Sulkam.

4.5.1.6 Meminimalisir Sistem Pemasaran yang Lambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pemasaran minyak kemiri yang selama ini berjalan sepenuhnya mengandalkan metode mulut ke mulut, yaitu informasi tentang produk hanya disebarakan melalui jaringan kenalan dan tetangga secara terbatas. Sistem ini terbukti sangat lambat dan tidak mampu menjangkau pasar yang lebih luas secara signifikan. Kelima informan menyadari bahwa perlambatan dalam sistem pemasaran ini menjadi salah satu faktor utama mengapa produk minyak kemiri dari Desa Sulkam belum mendapatkan pengakuan yang luas. Schumpeter (2003), dalam konsep *creative destruction* menekankan bahwa sistem yang lambat dan tidak efisien akan otomatis digantikan oleh sistem baru yang lebih efektif seiring dengan

kemajuan teknologi, dan dalam konteks ini digitalisasi muncul sebagai solusi yang konkret untuk mengurangi perlambatan dalam sistem pemasaran tersebut.

Rattu *et al.* (2022), dalam penelitiannya menekankan bahwa potensi ekonomi desa akan berkembang secara maksimal jika dikelola dengan pendekatan yang dapat menyatukan potensi lokal dengan inovasi yang sesuai dengan perkembangan waktu. Junchang *et al.* (2025) juga menemukan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi di pedesaan sangat bergantung pada kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan inovasi teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas dan nilai tambah ekonomi daerah. Penelitian ini mendukung dan memperluas temuan dari kedua studi sebelumnya dengan menunjukkan secara spesifik bahwa di Desa Sulkam, sistem pemasaran yang sepenuhnya bergantung pada metode dari mulut ke mulut tanpa dukungan teknologi apapun menjadi tantangan nyata yang perlu segera diatasi melalui peralihan ke sistem pemasaran berbasis digital.

4.5.2 Tingkat Kesiapan Masyarakat Desa Sulkam dalam Menerima dan Beradaptasi terhadap Perubahan Teknologi dalam Pemasaran Minyak Kemiri

4.5.2.1 Pengetahuan tentang Pemasaran Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pelaku usaha minyak kemiri di Desa Sulkam tentang pemasaran digital masih sangat terbatas. Meskipun semua informan memiliki perangkat Android, penggunaan mereka masih terbatas komunikasi sehari-hari dan belum dimanfaatkan untuk mendukung promosi produk. Situasi ini menunjukkan bahwa sistem pemasaran yang lama belum berhasil memotivasi masyarakat untuk beralih ke teknologi

digital secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Rogers (2003) yang menjelaskan bahwa perubahan sosial dan ekonomi dalam masyarakat berlangsung melalui proses penerimaan inovasi yang dikenalkan dalam lingkungan sosial, dan ketika inovasi tersebut belum dipahami, proses penerimaan tidak dapat berlangsung. Acemoglu (2009) juga menekankan bahwa ketidakmampuan masyarakat dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi secara efektif menjadi penghalang utama bagi pertumbuhan ekonomi lokal dalam jangka panjang.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rujitoningtyas *et al.* (2024) yang menyebutkan bahwa penggunaan teknologi digital UMKM di pedesaan Indonesia terhambat karena keterampilan digital yang rendah dan perlambatan terhadap perubahan, sehingga pelatihan menjadi cara utama untuk mengatasi masalah ini. Mahlaule *et al.* (2024) juga menegaskan bahwa rendahnya literasi digital merupakan tantangan mendasar yang dihadapi pelaku usaha di wilayah pedesaan dalam memanfaatkan teknologi digital secara produktif. Berbeda dengan penelitian Rujitoningtyas *et al.* (2024) yang menekankan peran bank sebagai pelaku yang membantu meningkatkan pemahaman digital, penelitian ini menemukan bahwa di Desa Sulkam belum ada upaya bantuan dari siapa pun. Hal ini membuat penelitian lebih memperjelas tantangan dalam meningkatkan kemampuan digital para pelaku usaha di desa hutan yang belum pernah terjangkau oleh program pemberdayaan digital.

4.5.2.2 Kesiapan Infrastruktur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan infrastruktur digital di Desa Sulkam masih menjadi hambatan utama dalam mendorong penggunaan

pemasaran digital. Akses internet di desa masih tidak stabil dan sangat bergantung pada kondisi cuaca, serta kelima informan hanya mengandalkan jaringan Wi-Fi tanpa paket data pribadi. Selain itu, alat yang dimiliki oleh informan belum cukup bagus untuk membuat konten visual yang berkualitas dalam kegiatan pemasaran digital. Acemoglu (2009) menekankan bahwa adanya dan kualitas infrastruktur teknologi sangat berpengaruh terhadap sejauh mana suatu wilayah bisa menerapkan kemajuan teknologi secara efektif, sehingga tanpa infrastruktur yang cukup, potensi pertumbuhan ekonomi lokal melalui digitalisasi sulit tercapai secara nyata.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nong *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa akses terhadap infrastruktur digital terutama jaringan internet memiliki dampak langsung terhadap keterhubungan antara desa dengan pasar regional maupun global, dan keterbatasan infrastruktur menjadi hambatan utama dalam optimalisasi ekonomi digital di wilayah pedesaan. Mahlaule *et al.* (2024) juga menemukan bahwa kurangnya infrastruktur digital menjadi salah satu hambatan utama yang dihadapi para pelaku usaha di daerah terpencil dalam menerapkan teknologi digital untuk operasional bisnis. Kedua penelitian ini membahas isu infrastruktur digital secara umum, namun penelitian ini memberikan gambaran lebih jelas tentang bagaimana kondisi infrastruktur yang tergantung pada cuaca serta kurangnya fasilitas internet seperti di Desa Sulkam menciptakan tantangan tersendiri yang berbeda dari situasi pedesaan pada umumnya.

4.5.2.3 Keinginan untuk Beradaptasi

Meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan pengetahuan dan infrastruktur, hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa seluruh

informan memiliki keinginan yang kuat untuk beradaptasi dan mempelajari teknologi digital dalam pemasaran minyak kemiri. Kelima informan dalam *Focus Group Discussion* (FGD) secara bersamaan menyatakan kesiapan mereka untuk beralih ke sistem pemasaran digital apabila mendapatkan pelatihan dan pendampingan yang mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan pendapat Rogers (2003) yang menyatakan bahwa proses penerimaan terhadap inovasi dalam masyarakat sangat dipengaruhi oleh persepsi manfaat yang dirasakan dan dukungan lingkungan sosial yang ada. Ketika masyarakat mulai menyadari manfaat nyata digitalisasi bagi kehidupan ekonomi mereka, motivasi untuk menerima dan mengadopsi inovasi tersebut pun tumbuh secara alami. Christensen (1997) melalui teori *Disruptive Innovation* menjelaskan bahwa pelaku usaha yang memiliki kesiapan dan keinginan untuk beradaptasi terhadap inovasi disruptif akan memiliki peluang lebih besar untuk memanfaatkan perubahan teknologi sebagai kesempatan ekonomi yang inklusif, bukan sebagai ancaman.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rattu *et al.* (2022) yang menegaskan bahwa masyarakat desa pada dasarnya memiliki potensi untuk berkembang apabila diberikan dukungan yang tepat dalam mengelola potensi ekonomi lokal mereka. Junchang *et al.* (2025) juga menemukan bahwa keinginan masyarakat untuk beradaptasi terhadap perubahan teknologi merupakan modal sosial yang sangat berharga dalam mendorong pembangunan ekonomi pedesaan secara berkelanjutan. Kedua penelitian tersebut menekankan pentingnya keinginan beradaptasi sebagai faktor yang mendorong pembangunan ekonomi di daerah pedesaan. Penelitian ini memperkaya hasil tersebut dengan menunjukkan

bahwa di Desa Sulkam, keinginan beradaptasi yang tinggi muncul meskipun masyarakat menghadapi kondisi keterbatasan yang sangat nyata, sehingga menegaskan bahwa motivasi dari masyarakat lokal merupakan asset terpenting yang perlu didukung segera melalui program pelatihan dan pendampingan digital yang tepat sasaran serta berkelanjutan. Teknologi seharusnya dianggap sebagai kesempatan untuk pembangunan ekonomi yang lebih inklusif, bukan sebagai ancaman.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dari rumusan masalah diatas, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Dampak destruktif digitalisasi terhadap produk unggulan minyak kemiri di Desa Sulkam terwujud dalam dua bentuk yang saling berkaitan. Pertama, belum diadopsinya digitalisasi oleh pelaku usaha mengakibatkan produk minyak kemiri Desa Sulkam tidak mampu bersaing dengan produk sejenis dari daerah lain yang telah memanfaatkan platform digital, memperkuat dominasi pengepul dalam rantai distribusi yang merugikan produsen, serta mempertahankan sistem pemasaran dari mulut ke mulut yang lambat dan jangkauannya sangat terbatas. Kedua, di sisi yang berlawanan digitalisasi sesungguhnya membuka peluang nyata bagi perluasan akses pasar, efisiensi distribusi, dan pemutusan ketergantungan pada pengepul, namun peluang tersebut hingga saat ini belum dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha minyak kemiri Desa Sulkam.
2. Masyarakat Desa Sulkam sesungguhnya telah siap untuk menerima dan beradaptasi terhadap perubahan teknologi digital dalam pemasaran minyak kemiri. Meskipun masih dihadapkan pada keterbatasan literasi digital dan ketidakstabilan infrastruktur internet, seluruh pelaku usaha secara konsisten menunjukkan keinginan yang kuat untuk beralih ke pemasaran digital

apabila tersedia program pelatihan dan pendampingan yang mudah dipahami dan tepat sasaran. Kesiapan dan keinginan beradaptasi ini merupakan modal sosial yang paling berharga dalam mendorong transformasi digital di Desa Sulkam, namun hingga kini belum didukung oleh intervensi apapun dari pihak pemerintah maupun lembaga terkait.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk mendukung pengembangan pemasaran minyak kemiri di Desa Sulkam:

1. Bagi pemerintah Desa Sulkam, disarankan untuk mengalokasikan anggaran Dana Desa guna menyelenggarakan pelatihan literasi digital yang terstruktur bagi kelompok usaha minyak kemiri, memfasilitasi akses internet yang stabil, serta memperkuat peran BUMDes sebagai lembaga pendamping pemasaran digital produk unggulan desa.
2. Bagi kelompok usaha minyak kemiri, disarankan untuk memulai adopsi pemasaran digital secara bertahap dari *platform* yang paling sederhana dan familiar seperti Facebook atau *e-commerce*, sekaligus mengembangkan identitas merek produk yang menonjolkan keunggulan dan keaslian bahan baku dari kawasan hutan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) sebagai nilai jual utama.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan pendekatan *mixed methods* agar dampak digitalisasi terhadap pendapatan pelaku usaha dapat diukur secara lebih komprehensif dan terukur, serta memperluas

cakupan penelitian ke desa-desa lain dengan karakteristik serupa di Kabupaten Langkat.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui agar dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya:

1. Dari aspek fokus penelitian, penelitian ini hanya berfokus pada pemasaran minyak kemiri sebagai satu-satunya produk unggulan yang dikaji, sehingga belum mencakup dinamika produk hasil hutan bukan kayu (HHBK) lainnya yang juga berpotensi untuk dikembangkan melalui digitalisasi di Desa Sulkam.
2. Dari aspek teori, penelitian ini bersandar pada teori *Creative Destruction* dan *Disruptive Innovation* yang lebih banyak menjelaskan dinamika perubahan sistem ekonomi secara makro, sehingga kurang mampu menangkap secara mendalam dinamika sosial dan budaya yang memengaruhi proses adaptasi masyarakat pedesaan.
3. Dari aspek metode, penelitian kualitatif dengan jumlah informan yang terbatas pada lima orang menyebabkan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara luas, dan proses interpretasi data melalui NVivo tetap bergantung pada subjektivitas peneliti.
4. Dari aspek hasil analisis, penelitian ini tidak menghasilkan data yang dapat mengukur besaran dampak ekonomi secara numerik, seperti perubahan pendapatan pelaku usaha setelah adopsi teknologi digital.
5. Dari aspek objek dan wilayah penelitian, penelitian ini hanya berfokus pada satu komoditas di satu desa hutan sehingga temuan yang dihasilkan belum

tentu merepresentasikan kondisi desa-desa lain di Kabupaten Langkat maupun wilayah pedesaan secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Acemoglu, D. (2009). *Introduction to Modern Economic Growth* (1st ed.). Princeton University Press.
<https://press.princeton.edu/books/paperback/9780691132921/introduction-to-modern-economic-growth>
- Akbar, M., & Wijaya, G. (2023). *Digital Literacy of Rural Areas in Indonesia : Challenges and Opportunities*. <https://doi.org/10.4108/eai.1-11-2023.2344347>
- Bachtiar, N. K., Fariz, M., & Arif, M. S. (2024). Conducting a Focus Group Discussion in Qualitative Research. *Innovation, Technology, and Entrepreneurship Journal*, 1(2), 94–101. <https://doi.org/10.31603/itej.11466>
- Bachtiar, P. P., Diningrat, R. A., Dwi Kusuma, A. Z., Izzati, R. Al, & Diandra, A. (2020). *Ekonomi Digital untuk Siapa? Menuju Ekonomi Digital yang Inklusif di Indonesia* (W. P. F. Gunardi Handoko (ed.)). The SMERU Research Institute.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. (2024). *Statistik Potensi Desa Sumatera Utara 2024*. Badan Pusat Statistik Sumatera Utara.
- Br Saragih, I. M. (2025). *Analisis Efisiensi Pemasaran Pada Usaha Perkebunan Karet Rakyat Di Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat*. 1–5. <https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/10533>
- Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, K. (2020). Purposive sampling : complex or simple ? Research case examples. *Journal of Research in Nursing*, 25(8), 652–661. <https://doi.org/10.1177/1744987120927206>
- Chen, Y., Zhu, L., Du, J., & Hong, W. (2025). *Evaluation of rural comprehensive development level and obstacle factors in various countries around the world*. 1–22. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0317282>
- Christensen, C. M. (1997). *The Innovator's Dilemma When New Technologies Cause*

Great Firms to Fail.

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications. https://books.google.co.id/books?id=4uB76IC_pOQC
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches* (Fourth). SAGE Publications.
- Gao, S., Yang, X., Long, H., Zhang, F., & Xin, Q. (2023). The Sustainable Rural Industrial Development under Entrepreneurship and Deep Learning from Digital Empowerment. *Sustainability*, *15*, 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su15097062>
- Hancock, M. E., Amankwaa, L., Revell, M. A., & Mueller, D. (2016). Focus Group Data Saturation : A New Approach to Data Analysis. *The Qualitative Report*, *21*(11), 2124–2130.
- Hossan, D., Mansor, Z. D., & Jaharuddin, N. S. (2023). Research Population and Sampling in Quantitative Study. *International Journal of Business and Technopreneurship*, *13*(3), 209–222.
- Junchang, H., Dehrashid, A. A., Akif Cifci, M., Arslan, E., Aeeni, Z., & Kok Foong, L. (2025). *An Analysis of Rural Economic Development Dynamics*.
- Kosasih, A., & Sulaiman, E. (2024). Digital transformation in rural settings : Unlocking opportunities for sustainable economic growth and community empowerment. *Journal of Sustainable Tourism and Entrepreneurship (JoSTE)*, *5*(2), 129–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/joste.v5i2.2278>
- Koswara, A. (2024). Digitalisasi Ekonomi di Pedesaan : Mengkaji Kesenjangan Infrastruktur Digital di Indonesia. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, *05*.
- Lu, Y., & Hu, J. (2024). Spatial Impact of Digital Economy on the Upgrading of Industrial Structure : Evidence From Chinese Cities. *Sage Journals*, *168*, 1–16. <https://doi.org/10.1177/21582440241233940>
- Mahlaule, M., Marwa, N., & Akinrinde, O. (2024). Constraints , Challenges , and

- Opportunities for Digital Business in Rural and Township Economy. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 10(3), 685–696.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nong, W., Wen, J., & He, J. (2024). *Spatial-Temporal Variations and Driving Factors of the Coupling and Coordination Level of the Digital Economy and Sustainable Rural Development : A Case Study of China*. 25.
- Nyumba, T. O., Wilson, K., Derrick, C. J., & Mukherjee, N. (2018). The use of focus group discussion methodology : Insights from two decades of application in conservation. *Method in Ecology and Evolution*, 9(1), 20–32. <https://doi.org/10.1111/2041-210X.12860>
- Pang, J., Zhang, Y., & Jiao, F. (2023). *The Impact of the Digital Economy on Transformation and Upgrading of Industrial Structure : A Perspective Based on the “ Poverty Trap .”* 20.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. SAGE Publications.
- Permana, A. F. (2021). Konseptualisasi Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 13–27.
- Purba, D. S., Permatasari, P. D., Tanjung, N., Fitriani, R., & Wulandari, S. (2025). Analisis Perkembangan Ekonomi Digital Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(204), 126–139.
- Radović, M., & Marković. (2025). Technology Development And Creative Destruction: Challenges For Digital Transformation Of The Entrepreneurship, Work And Education. *INTELLECTUAL ECONOMICS*, 8038(19), 10–31. <https://doi.org/10.13165/IE-25-19-1-01>
- Rattu, R. A., Tulusan, F. M. G., & Mambo, R. (2022). Pengaruh Potensi Ekonomi Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Didesa Tempok Selatan Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, VIII(123), 42–50.

- Ren, S., Chen, D., Du, X., & Zeng, S. (2023). Digital Economy Empowers the Development of Rural Revitalisation Strategy. *Frontiers in Economics and Management*, 4(1), 89–94. <https://doi.org/10.6981/FEM.202301>
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion Of Innovations* (3rd ed.).
- Rujitoningtyas, C. N., Nugraha, E. R., Laksana, H. D., Apriyanto, & Dewi, N. G. (2024). Enhancing Digital Literacy For Business Development In Micro, Small, And Medium Enterprises (MSMES) Through Banking Initiatives At The Rural Level In Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 10(2), 122–132.
- Ruslin, Mashuri, S., Sarib Abdul Rasak, M., Alhabsyi, F., & Syam, H. (2022). Semi-structured Interview : A Methodological Reflection on the Development of a Qualitative Research Instrument in Educational Studies. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 12(1), 22–29. <https://doi.org/10.9790/7388-1201052229>
- Schumpeter, J. A. (2003). *Capitalism , Socialism & Democracy*. Taylor & Francis e-Library.
- Subedi, K. R. (2021). Determining the Sample in Qualitative Research. *Scholars' Journal*, 4, 1–13.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (13th ed.). Pearson Education. <https://books.google.co.id>
- Uctu, R., Halici Tuluca, N. S., & Aykac, M. (2024). Creative destruction and artificial intelligence: The transformation of industries during the sixth wave. *Journal of Economy and Technology*, 2, 296–309. <https://doi.org/10.1016/j.ject.2024.09.004>
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=fesJtAEACAAJ>
- Zainuddin, Sari, M., & Puspita, A. (2025). Analisis Dampak Ekonomi Digital Terhadap Masyarakat dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Journal of Economics Development Research*, 1(2), 55–60.
- Zeng, Y., Fu, H., Wei, Z., Shi, Y., & Zafar, M. W. (2023). Conceptualizing disruptive

innovation: an interpretive structural model approach. *Management System Engineering*. <https://doi.org/10.1007/s44176-023-00013-8>

Zipporah, K., & Daniel, M. (2024). Digital Technology And Community Empowerment: Bridging The Rural- Knowledge Center Gap. *African Journal of Science, Technology and Engineering*, 5(1), 57–75. <http://journal.kyu.ac.ke>

LAMPIRAN

skripsi-cici-amelia-putri_1774493984828.pdf

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet	268 words — 2%
2	ejournal.gemacendekia.org Internet	69 words — 1%
3	repository.uinissula.ac.id Internet	60 words — < 1%
4	ideas.repec.org Internet	52 words — < 1%
5	kc.umn.ac.id Internet	44 words — < 1%
6	repository.stik-sintcarolus.ac.id Internet	43 words — < 1%
7	ejournal.unsrat.ac.id Internet	41 words — < 1%
8	docplayer.info Internet	37 words — < 1%
9	repository.uinpalopo.ac.id Internet	37 words — < 1%
10	jurnal.dharmawangsa.ac.id Internet	35 words — < 1%
	Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Sumatera Selatan", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2025 Crossref	
21	ejournal.unwaha.ac.id Internet	23 words — < 1%
22	eprints.undip.ac.id Internet	23 words — < 1%
23	Amelia Diwanti, Oktana Wahyu Perdana. "Pendidikan Khas Kejojjaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa", Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 2025 Crossref	22 words — < 1%
24	media.neliti.com Internet	22 words — < 1%
25	jptam.org Internet	21 words — < 1%
26	jurnaldidaktika.org Internet	21 words — < 1%
27	openjournal.unpam.ac.id Internet	21 words — < 1%
28	Huang Junchang, Atefeh Ahmadi Dehrashid, Mehmet Akif Cifci, Emrah Arslan, Zeynab Aeeni, Loke Kok Foong. "An Analysis of Rural Economic Development Dynamics", Networks and Spatial Economics, 2025 Crossref	20 words — < 1%
29	libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id Internet	20 words — < 1%
30	123dok.com Internet	19 words — < 1%

11	text-id.123dok.com Internet	35 words — < 1%
12	repository.uinsaizu.ac.id Internet	29 words — < 1%
13	elibrary-dev.nusamandiri.ac.id Internet	26 words — < 1%
14	pt.scribd.com Internet	26 words — < 1%
15	Fabiola Karina Meylani, Satria Veriansyah Wiguna. "Kesadaran UMKM Terhadap Agensi Media Sosial Dalam Meningkatkan Engagement Media Sosial", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Crossref	25 words — < 1%
16	ejournal.areal.or.id Internet	25 words — < 1%
17	id.scribd.com Internet	25 words — < 1%
18	jamsi.jurnal-id.com Internet	25 words — < 1%
19	jurnaldialektika.com Internet	25 words — < 1%
20	Nur Rahma Al Zaryah, Bernadette Robiani, Siti Rohima, Anna Yulianita, Yeni Anggraini. "Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Putus Sekolah terhadap	23 words — < 1%
31	repository.eka-prasetya.ac.id Internet	19 words — < 1%
32	Abdul Halim Iskandar. "The Methods of Measuring the National Sustainable Development Goals in Indonesia", Springer Science and Business Media LLC, 2025 Crossref	18 words — < 1%
33	ejournal.iaida.ac.id Internet	17 words — < 1%
34	repository.uinjambi.ac.id Internet	17 words — < 1%
35	bappeda.ntbprov.go.id Internet	16 words — < 1%
36	digilib.uinkhas.ac.id Internet	16 words — < 1%
37	ebizmark.id Internet	16 words — < 1%
38	id.123dok.com Internet	16 words — < 1%
39	repository.upp.ac.id Internet	16 words — < 1%
40	revistas.utb.edu.co Internet	16 words — < 1%
41	Asrika Winana Farida Ayu, Bahzatun Nur Harahap, Rizka Asrina. "Analisis Penerapan Digital Marketing Pada Koperasi dan UMKM Untuk	15 words — < 1%

Meningkatkan Daya Saing Global", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026

Crossref

- 42 Berliana Harahap, M Yoserizal Saragih. "Urgensitas jurnalistik media sosial whatsapp pada mahasiswa fakultas ilmu sosial universitas islam negeri sumatera utara", JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 2025
15 words — < 1%
Crossref
- 43 Imam Baidlowi. "Pengaruh Dana Desa terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat Desa", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
15 words — < 1%
Crossref
- 44 ojs.mruni.eu
15 words — < 1%
Internet
- 45 repository.stiedewantara.ac.id
15 words — < 1%
Internet
- 46 eprint.stieww.ac.id
14 words — < 1%
Internet
- 47 sim.ihdn.ac.id
14 words — < 1%
Internet
- 48 Nadia Tandioga, Johannes Baptista Halik, Kordiana Sambara. "Kontribusi Marketing Mix (4P) terhadap Keputusan Pembelian dalam Menggunakan Layanan Sablon di Legenda Sablon Maraya Makassar", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
13 words — < 1%
Crossref
- 49 newinera.com
13 words — < 1%
Internet

- 60 Syarif Hidayat, Husnul Madihah, Iswiyati Rahayu. "IMPLEMENTASI TABALONG SMART DALAM OPTIMALISASI PERAN KEPALA SEKOLAH DI KABUPATEN TABALONG", Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial, 2026
11 words — < 1%
Crossref

- 61 repository.uhn.ac.id
11 words — < 1%
Internet
- 62 repository.uinib.ac.id
11 words — < 1%
Internet
- 63 www.antaranews.com
11 words — < 1%
Internet
- 64 www.nusabali.com
11 words — < 1%
Internet
- 65 Mahmudatunnisa, Ismi. "Implementasi Metode Tilawati Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini di RA Bani Malik Kedung Paruk.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
10 words — < 1%
ProQuest
- 66 Megawati Megawati, Wanda Afita. "ANALISIS PERILAKU PENGGUNA SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN NILAI RAPOR MENGGUNAKAN METODE UTAUT", Rabit : Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab, 2019
10 words — < 1%
Crossref
- 67 Muhammad Gustryan, Zainal Arifin Hoesein. "Peran Undang-Undang ITE dan Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi dalam Perlindungan Data dan Privasi di Era Ekonomi Digital", Jurnal Minfo Polgan, 2025
10 words — < 1%

- 50 repository.upbatam.ac.id
13 words — < 1%
Internet

- 51 Asep Koswara. "Digitalisasi Ekonomi di Pedesaan: Mengkaji Kesenjangan Infrastruktur Digital di Indonesia", Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, 2024
12 words — < 1%
Crossref

- 52 Nidya Rizkawati. "Pengaruh HR Digital, Work-Life Balance, dan ESG terhadap Kinerja melalui Keterikatan Kerja", Jurnal Manajemen, 2025
12 words — < 1%
Crossref

- 53 banten.antaranews.com
12 words — < 1%
Internet

- 54 ejournal.upnvj.ac.id
12 words — < 1%
Internet

- 55 etd.umm.ac.id
12 words — < 1%
Internet

- 56 ocs.unud.ac.id
12 words — < 1%
Internet

- 57 penerbitadm.pubmedia.id
12 words — < 1%
Internet

- 58 www.daarulhuda.or.id
12 words — < 1%
Internet

- 59 Daonil, Gilang Risyadi, Achmad Mahardika Dwi A. P. P, Daffa Habibie Sumantry et al. "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal Menuju Desa Mandiri", Jurnal Sains Teknologi dalam Pemberdayaan Masyarakat, 2025
11 words — < 1%
Crossref

Crossref

- 68 Nurafidzar Nurafidzar. "Pemanfaatan E-Commerce dan Platform Global untuk Meningkatkan Daya Saing Pelaku UMKM di Kab. Kolaka Timur", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025
10 words — < 1%
Crossref

- 69 Utami, Yuli Hana Puji. "Pengaruh Wisata Religi Terhadap Penguatan Spiritual dan Pemahaman Keislaman Bagi Siswa MTs di Kabupaten Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
10 words — < 1%
ProQuest

- 70 adoc.pub
10 words — < 1%
Internet

- 71 databoks.katadata.co.id
10 words — < 1%
Internet

- 72 jonedu.org
10 words — < 1%
Internet

- 73 jurnal.stietrisnanegara.ac.id
10 words — < 1%
Internet

- 74 nanopdf.com
10 words — < 1%
Internet

- 75 repository.ar-raniry.ac.id
10 words — < 1%
Internet

- 76 repository.radenintan.ac.id
10 words — < 1%
Internet

- 77 repository.usd.ac.id
10 words — < 1%
Internet

78 www.jurnalp4i.com 10 words — < 1%
Internet

79 www.scribd.com 10 words — < 1%
Internet

80 Dinda Ramadhani Dinda, Purwita Sari, Emi Masyitah. "Analisis Sistem Akuntansi Manajemen Anggaran dan Realisasi Pendapatan Pada PT. Jasmarga Tollroad Operator", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025
Crossref

81 Fitriah Fitriah, Andriyansah Setiawan, Farid H Putra, Restu Fauzi, Didit Haryadi. "Konsep dan Implementasi Akad pada Produk Mitra Iqra Plus Studi Kasus Di PT. AJS Bumiputera", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025
Crossref

82 Johan Tanaya, Deden Saepudin, Eti Jumiaty, Risman Syafarullah, M. Rifki Mulyana, Riski Taufik Hidayat. "Meningkatkan Daya Saing UMKM Desa Gandasoli: Pendekatan Door-To-Door dalam Penggunaan Pemasaran Digital dan Penyuluhan Legalisasi", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2025
Crossref

83 Muhammad Anas, Andhika Putra, Ronny Akbar, Andre Saputro, Meirna Sari. "Pelatihan Pendamping Halal, Hilirisasi Produk dan Digitalisasi Menuju Kampung Unggul Kalikatr Mojokerto", Journal of Community Development, 2025
Crossref

94 jurnal.upnyk.ac.id 9 words — < 1%
Internet

95 jurnalinspirasi.com 9 words — < 1%
Internet

96 sosiologipertanahan.blogspot.com 9 words — < 1%
Internet

97 telegrafnews.co 9 words — < 1%
Internet

98 theresialidyanoova.blogspot.com 9 words — < 1%
Internet

99 wonosobozone.blogspot.com 9 words — < 1%
Internet

100 www.neraca.co.id 9 words — < 1%
Internet

101 Bagus Kusuma Wijaya, I Putu Hendika Permana, Ida Dewa Ayu Mahasiwani Sukahet. "Pelatihan Digital Marketing untuk UMKM di Denpasar", Journal of Digital Community Services, 2025
Crossref

102 Dewi Nur Avita, Purnamawati Purnamawati, M. Boy Singgih Gitayuda. "MEMBANGUN KEUANGAN BERKELANJUTAN MELALUI MODAL INTELEKTUAL HIJAU DAN ETIKA BISNIS DENGAN INOVASI USAHA SEBAGAI MODERASI PADA UMKM KULINER KABUPATEN BANGKALAN", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2025
Crossref

103 Helvyana Wulandari, Yulianti Raharjo. "Analisis Efektivitas Web Pembaruan Sistem Inti

84 Obertus Bilang La'bi, Suwandi Ng, Lukman Lukman. "PERAN KEMAMPUAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN BIAYA MODAL EKUITAS SEBAGAI MEKANISME DALAM MENINGKATKAN NILAI PERUSAHAAN", AJAR, 2018
Crossref

85 Purwanto, Guntur Dwi. "Inovasi Pendidikan Vokasi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Pesantren di Kabupaten Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
ProQuest

86 aderuhiyat-stembi.blogspot.com 9 words — < 1%
Internet

87 barenlitbangkepri.com 9 words — < 1%
Internet

88 digilibadmin.unismuh.ac.id 9 words — < 1%
Internet

89 freeinfointelijen.blogspot.com 9 words — < 1%
Internet

90 inet.detik.com 9 words — < 1%
Internet

91 jurnal.penerbitwidina.com 9 words — < 1%
Internet

92 jurnal.unigal.ac.id 9 words — < 1%
Internet

93 jurnal.untan.ac.id 9 words — < 1%
Internet

Administrasi Perpajakan (PSIAP) sebagai Solusi Pembuatan Faktur Pajak Keluaran di PT Petrokimia Gresik", Jurnal Riset Akuntansi Politala, 2026
Crossref

104 Yudha Aditya Pradana, Wilma Silalahi. "Evaluasi Efektivitas Danantara dalam Mendukung Pemerataan Ekonomi dan Reformasi Perekonomian Nasional", Jurnal Hukum Lex Generalis, 2025
Crossref

105 adysetiadi.files.wordpress.com 8 words — < 1%
Internet

106 atchokers.blogspot.com 8 words — < 1%
Internet

107 dcs.binus.ac.id 8 words — < 1%
Internet

108 digilib.unimed.ac.id 8 words — < 1%
Internet

109 ejournal.aripafi.or.id 8 words — < 1%
Internet

110 ejournal.rizaniamedia.com 8 words — < 1%
Internet

111 ejournal1.unud.ac.id 8 words — < 1%
Internet

112 ekonomi.kompas.com 8 words — < 1%
Internet

113 es.scribd.com 8 words — < 1%
Internet

114	forexpadangsidempuan.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
115	in-christ.net Internet	8 words — < 1%
116	journal.iilininstitute.com Internet	8 words — < 1%
117	journal.widyatama.ac.id Internet	8 words — < 1%
118	jurnal.uniraya.ac.id Internet	8 words — < 1%
119	kolokiumkpmipb.wordpress.com Internet	8 words — < 1%
120	lib.unnes.ac.id Internet	8 words — < 1%
121	profilwidyasantana.wordpress.com Internet	8 words — < 1%
122	pub.nuris.ac.id Internet	8 words — < 1%
123	Zainul Bahri. "Pengaruh Dinamis Modal Manusia yang Menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi", Inovasi, 2024 Crossref	7 words — < 1%
124	ejournal.atmajaya.ac.id Internet	7 words — < 1%
125	johannessimatupang.wordpress.com Internet	7 words — < 1%

126	Aldi Setiawan, Muhammad Yusuf. "Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam untuk Menanggulangi Pergaulan Bebas pada Remaja di Desa Lumbo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan", YASIN, 2026 Crossref	6 words — < 1%
127	Rona Hinirim Gultom, Febryanti Angkat, Noubel Putra Nainggolan, Ferozi Ramdana Irsyad et al. "Analisis Dinamika Ketenagakerjaan melalui Tingkat Upah, Kesehatan dan Usia terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Utara", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025 Crossref	6 words — < 1%
128	Tommy Setiawan Ruslim. "Transformasi Digital Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah: Pelatihan Strategis untuk Meningkatkan Daya Saing Toko Tata Jaya di Era E-Commerce", NEAR: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2025 Crossref	6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON EXCLUDE SOURCES OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON EXCLUDE MATCHES OFF

Hasil Turnitin



Pemukiman Desa Sulka



**Minyak Kemiri Sulka
(Sulkamiri Oil)**



Wawancara bersama Informan



Wawancara bersama Informan



FGD bersama kelima informan



FGD bersama kelima informan

Lembaran Persetujuan Menjadi Informan Penelitian
(Informed Consent)

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Rosani Br. Sembiring
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Durun 1 Sukan
No. HP : 082163693549


Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Cici Amelia Putri
NPM : 2205180008
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Judul Penelitian : Analisis Dampak Destruktif Teknologi Digital Terhadap Ekonomi Lokal: Studi Kasus Pengembangan Pemasaran Minyak Kemiri Di Desa Sulkam

Demikian surat persetujuan ini saya tandatangani dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini serta mengikuti seluruh rangkaian wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD). Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan merugikan saya sebagai informan.

Sulkam, Februari 2026

Informan,


(Rosani Br. Sembiring)

Lembar Persetujuan Informan 1

Lembaran Persetujuan Menjadi Informan Penelitian
(Informed Consent)

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Nuriazi
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Durun 1 Sukan
No. HP : 081269491820

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Cici Amelia Putri
NPM : 2205180008
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Judul Penelitian : Analisis Dampak Destruktif Teknologi Digital Terhadap Ekonomi Lokal: Studi Kasus Pengembangan Pemasaran Minyak Kemiri Di Desa Sulkam

Demikian surat persetujuan ini saya tandatangani dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini serta mengikuti seluruh rangkaian wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD). Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan merugikan saya sebagai informan.

Sulkam, Februari 2026

Informan,


(Nuriazi)

Lembar Persetujuan Informan 2

Lembaran Persetujuan Menjadi Informan Penelitian
(Informed Consent)

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Juliarta Br. Ginting
Pekerjaan : Petani
Alamat : Durun 3 Tinambor
No. HP : 085262710156

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Cici Amelia Putri
NPM : 2205180008
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Judul Penelitian : Analisis Dampak Destruktif Teknologi Digital Terhadap Ekonomi Lokal: Studi Kasus Pengembangan Pemasaran Minyak Kemiri Di Desa Sulkam

Demikian surat persetujuan ini saya tandatangani dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini serta mengikuti seluruh rangkaian wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD). Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan merugikan saya sebagai informan.

Sulkam, Februari 2026

Informan,


(Juliarta Br. Ginting)

Lembar Persetujuan Informan 3

Lembaran Persetujuan Menjadi Informan Penelitian
(Informed Consent)

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Sri Ningsih
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Durun 1 Sukan
No. HP : 085668211685


Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Cici Amelia Putri
NPM : 2205180008
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Judul Penelitian : Analisis Dampak Destruktif Teknologi Digital Terhadap Ekonomi Lokal: Studi Kasus Pengembangan Pemasaran Minyak Kemiri Di Desa Sulkam

Demikian surat persetujuan ini saya tandatangani dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini serta mengikuti seluruh rangkaian wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD). Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan merugikan saya sebagai informan.

Sulkam, Februari 2026

Informan,


(Sri Ningsih)

Lembar Persetujuan Informan 4

Lembaran Persetujuan Menjadi Informan Penelitian

(Informed Consent)

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Dahliana Br Bangun
 Pekerjaan : Petani
 Alamat : Dusun 1 Sulkam
 No. HP : 085968539221

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Cici Amelia Putri
 NPM : 2205180008
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
 Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Judul Penelitian : Analisis Dampak Destruktif Teknologi Digital Terhadap Ekonomi Lokal: Studi Kasus Pengembangan Pemasaran Minyak Kemiri Di Desa Sulkam

Demikian surat persetujuan ini saya tandatangi dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini serta mengikuti seluruh rangkaian wawancara dan *Focus Group Discussion (FGD)*. Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan merugikan saya sebagai informan.

Sulkam, Februari 2026

Informan,


 (Dahliana Br. Bangun)



PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT
 KECAMATAN KUTAMBARU
DESA SULKAM

Alamat Sekretariat : Dusun 1 Sulkam Desa Sulkam Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat Kode POS : 20773

LAMPIRAN I Keputusan Kepala Desa Sulkam

Nomor : 141-16/SK/SLK/ VIII/2025
 Tanggal : 10 Agustus 2025
 Tentang : Pembentukan, Penetapan Dan Pengukuhan
 Kepengurusan Kelompok Industri Pertanian
 "Lemari Rahasia Kemiri" Desa Sulkam
 Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat

DAFTAR PENGURUS DAN KEANGGOTAAN
 KELOMPOK INDUSTRI PERTANIAN "LEMARI RAHASIA KEMIRI"
 DESA SULKAM KECAMATAN KUTAMBARU KABUPATEN LANGKAT

NO	NAMA	JABATAN
1.	Sri Ningsih	Ketua
2.	Rosani Br Sembiring	Sekretaris
3.	Dahlia Br Bangun	Bendahara
4.	Gita Sadarisa Br Ginting	Anggota
5.	Maslina Surbakti	Anggota
6.	Nuriati	Anggota
7.	Misna Wiranata Br Sitepu	Anggota
8.	Siti Rulina Sembiring	Anggota
9.	Rubbianna Br Sembiring	Anggota
10.	Tri Sindiani	Anggota
11.	Bahagia Sembiring	Anggota
12.	Rehulina Br Ginting	Anggota
13.	Nem	Anggota
14.	Rasmita Br Perangin-Angin	Anggota
15.	Warta Br Ginting	Anggota
16.	Mahrani Br Bangun	Anggota
17.	Putri Sapana Ginting	Anggota
18.	Juni Astuti Br Sinuraya	Anggota
19.	Juliati Br Sembiring	Anggota
20.	Elviana Br Ginting	Anggota

Ditetapkan di : Desa Sulkam
 Pada Tanggal : 10 Agustus 2025
 KEPALA DESA SULKAM
 KECAMATAN KUTAMBARU



Lembar Persetujuan Informan 5

SK Kelompok Minyak Kemiri

PEDOMAN WAWANCARA

Penelitian : Analisis Dampak Destruktif Teknologi Digital Terhadap Ekonomi Lokal: Studi Kasus Pengembangan Pemasaran Minyak Kemiri Di Desa Sulkam

Metode : Wawancara Semi-Terstruktur

Durasi: 60 menit

INFORMASI DASAR INFORMAN

Data	Keterangan
Kode Informan	INF-03
Nama	Juwarta Br. Ginting
Usia	46
Lama Usaha Minyak Kemiri	6 bulan
Skala Produksi/bulan	
Posisi di kelompok	Anggota kelompok
No. HP	08526271836
Tanggal Wawancara	11-02-2026
Lokasi Wawancara	Desa Sulkam
Waktu Mulai	10:00 WIB
Waktu Selesai	20:00 WIB

PEMBUKAAN

"Selamat pagi/siang/sore/malam, Ibu [Juwarta]. Terima kasih sudah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara ini.

Perkenalkan, saya Cici Amelia Putri dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saya sedang melakukan penelitian tentang digitalisasi pemasaran minyak kemiri di Desa Sulkam.

Wawancara ini akan berlangsung sekitar 60 menit. Saya akan merekam pembicaraan kita untuk keperluan analisis penelitian. Identitas Ibu akan dijaga kerahasiaannya. Ibu bebas untuk tidak menjawab pertanyaan yang tidak nyaman atau menghentikan wawancara kapan saja.

Apakah Ibu bersedia?"

Ice Breaking:

"Bagaimana kabar Ibu hari ini?"

"Hari ini produksi minyak kemiri tidak?"

PERTANYAAN:

1. Ceritakan bagaimana awal mula Ibu terjun ke usaha minyak kemiri sampai sekarang. Sudah berapa lama? Selama ini jual kemana? Siapa yang menentukan harga? Dan dari harga jual akhir di konsumen, kira-kira Ibu dapat berapa persen?
2. Menurut Ibu, apa yang membuat minyak kemiri dari Desa Sulkam istimewa dibanding daerah lain? Dan kalau jual online langsung ke konsumen, cerita apa tentang produk ini yang selama ini tidak bisa tersampaikan?

3. Ibu pernah lihat minyak kemiri dari daerah lain yang dijual online di Shopee, Tokopedia, Facebook, atau Instagram? Menurut Ibu, produk mereka dibanding produk kita, mana yang lebih unggul? Apa yang harus kita perbaiki?
4. Kalau digitalisasi pemasaran benar-benar terjadi banyak orang mulai jualan online menurut Ibu pribadi, apa ANCAMAN terbesar untuk Ibu? Dan sebaliknya, apa PELUANG yang bisa Ibu manfaatkan?
5. Kalau produk minyak kemiri Ibu mau dijual online, apa saja yang harus diubah atau ditambahkan? Dari kemasan, merek, sertifikat, atau yang lainnya?
6. Apakah Ibu paham apa itu pemasaran digital? Bisa jelaskan dengan kata-kata sendiri? Menurut Ibu, skill apa saja yang harus dikuasai untuk bisa jualan online?
7. Jujur saja, kalau mendengar kata 'jualan online', perasaan PERTAMA yang muncul apa? Excited, takut, ragu, bingung, atau gimana? Dan apa yang paling Ibu khawatirkan kalau harus mulai jualan online?
8. Cerita dong, HP Ibu sehari-hari dipakai untuk apa saja? Pernah belanja online? Pernah posting foto produk di media sosial? Kalau sekarang disuruh foto produk lalu upload ke Facebook dengan caption menarik, yang paling susah bagian mana?
9. HP Ibu sekarang tipe apa? Kameranya bagus tidak untuk foto produk? Sinyal internet di rumah lancar? Paket data per bulan cukup untuk upload foto/video?
10. Apakah keluarga suami /anak tahu dan mendukung kalau Ibu mau coba jualan online? Sudah diskusi belum? Responnya gimana? Dan kalau mau belajar digital marketing, siapa yang bisa bantu?
11. Kalau disimpulkan, Ibu merasa sudah SIAP, CUKUP SIAP, atau BELUM SIAP menghadapi digitalisasi pemasaran? Kenapa? Dan untuk jadi lebih siap, apa yang paling Ibu butuhkan?
12. Lima tahun dari sekarang, Ibu ingin berada di posisi apa? Masih jual lewat pengepul atau sudah mahir jualan online? Dan kalau minggu depan ada pelatihan digital marketing GRATIS, apakah Ibu akan LANGSUNG DAFTAR atau PIKIR-PIKIR DULU?

PENUTUP

Baik, Bu [Juwarta ...], kita sudah sampai di akhir wawancara. Ada yang ingin ditambahkan atau hal penting yang belum kita bahas?"

"Terima kasih banyak atas waktu dan informasi yang sangat berharga ini. Boleh tidak nanti saya hubungi lagi kalau ada yang perlu dikonfirmasi? Nanti kalau penelitian sudah selesai, saya akan bagikan hasilnya ke Ibu. Sekali lagi, terima kasih."

Pedoman Wawancara

PEDOMAN FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD)

Penelitian: Analisis Dampak Destruktif Teknologi Digital Terhadap Ekonomi Lokal: Studi Kasus Pengembangan Pemasaran Minyak Kemiri Di Desa Sulkam

Jumlah Peserta: 5 informan

Durasi: 90-120 menit

INFORMASI DASAR FGD

Data	Keterangan
Tanggal FGD	15 Februari 2026
Lokasi	Desa Sulkam
Waktu mulai	18.00 - 20.00 WIB
Waktu selesai	19.00 - 20.00 WIB
Fasilitator	Cici Amezia Putri
Notulen	Cici Amezia Putri

Daftar Peserta:

- INF-01: Pesoni Br. Sembiring
- INF-02: Muridi
- INF-03: Juwarta Br. Ginting
- INF-04: Sri Ningsih
- INF-05: Dahiana Br. Bangun

PEMBUKAAN (10 menit)

1. Sambutan & Penjelasan

"Selamat pagi/siang, Ibu-Ibu sekalian. Terima kasih sudah bersedia hadir di Focus Group Discussion ini.

Beberapa hari yang lalu kita sudah bertemu saat wawancara individu. Hari ini kita akan diskusi bersama tentang digitalisasi pemasaran minyak kemiri di Desa Sulkam.

Tujuan diskusi ini adalah untuk mendengar pandangan Ibu-Ibu secara kolektif dan merumuskan visi bersama."

2. Aturan Main FGD

"Diskusi ini akan berlangsung sekitar 2 jam. Beberapa ATURAN MAIN:

- Tidak ada jawaban BENAR atau SALAH. Semua pendapat dihargai.
- Silakan BEBAS setuju atau tidak setuju dengan yang lain.
- SATU ORANG BICARA dalam satu waktu.
- Semua orang HARUS dapat giliran bicara.

3. Perkenalan Peserta (Ice Breaking)

"Mari kita perkenalan dulu. Silakan sebutkan:

- Nama
- Sudah berapa lama usaha minyak kemiri
- Satu hal yang Ibu-Ibu banggakan dari produk minyak kemiri kita"

SESI 1: KONDISI SAAT INI (20 menit)

AKTIVITAS 1: Gambar Rantai Distribusi Bersama (10 menit)

Instruksi:

"Sekarang kita gambar bersama di kertas plano ini: Dari mulai kita produksi minyak kemiri sampai ke tangan konsumen akhir, melalui siapa saja? Dan berapa harga di setiap tahap?"

Fasilitator:

- Siapkan kertas plano besar
- Gambar kotak: PRODUSEN → ? → ? → KONSUMEN
- Minta peserta isi bersama (siapa perantara? berapa harga?)

Pertanyaan Diskusi:

- "Apakah semua sepakat dengan diagram ini?"
- "Siapa yang dapat margin paling besar?"
- "Sistem ini adil atau tidak? Kenapa?"
- "Puas atau tidak dengan sistem sekarang?"

[Catat: Konsensus/dissent tentang keadilan sistem]

AKTIVITAS 2: Keunggulan vs Kelemahan Produk (10 menit)

Instruksi:

"Apa KEUNGGULAN minyak kemiri kita yang bisa jadi kebanggaan bersama? Apa KELEMAHAN yang harus kita akui?"

Proses:

- Brainstorming (3 menit): Tulis semua ide (Keunggulan /Kelemahan)
- Voting (2 menit): Setiap peserta dapat 3 suara untuk keunggulan, 3 untuk kelemahan
- Diskusi (5 menit): Bahas top 3 keunggulan & kelemahan

Pertanyaan:

- "Dari keunggulan tadi, mana yang PALING UNIK?"

- "Dari kelemahan tadi, mana yang PALING MENDESAK diperbaiki?"

SESI 2: DAMPAK DIGITALISASI - SWOT (25 menit)

AKTIVITAS 3: SWOT Analysis

Instruksi:

"Sekarang kita analisis: Kalau kita mulai jual online, apa KEKUATAN kita? Apa KELEMAHAN kita? Apa PELUANG yang terbuka? Apa ANCAMAN yang harus diwaspadai?"

Persiapan:

- Siapkan 4 lembar kertas
- Tulis: STRENGTHS | WEAKNESSES | OPPORTUNITIES | THREATS

Tahap 1: Diskusi Kelompok Kecil (10 menit)

Bagi tugas (5 orang):

- Peserta 1-2: STRENGTHS (Kekuatan kita untuk go digital)
- Peserta 3: WEAKNESSES (Kelemahan kita)
- Peserta 4: OPPORTUNITIES (Peluang digitalisasi)
- Peserta 5: THREATS (Ancaman digitalisasi)

"Silakan tulis di kertas sebanyak-banyaknya poin."

Tahap 2: Presentasi (8 menit - 2 menit per aspek)

Minta setiap kelompok presentasikan hasil.

Tahap 3: Diskusi Pleno (7 menit)

Pertanyaan Pemicu:

1. **STRENGTHS:** "Dari semua kekuatan, mana yang bisa jadi KEUNGGULAN KOMPETITIF utama?"
2. **WEAKNESSES:** "Dari semua kelemahan, mana yang paling URGENT harus diperbaiki? Bisa diatasi bagaimana?"
3. **OPPORTUNITIES:** "Dari semua peluang, mana yang paling REALISTIS kita raih dalam 1 tahun?"
4. **THREATS:** "Dari semua ancaman, mana yang paling NYATA sudah/akan terjadi? Bagaimana kita menghadapinya?"

[Catat: Konsensus, dissent, argumen yang muncul]

SESI 3: KESIAPAN KOLEKTIF (20 menit)

AKTIVITAS 4: Pemetaan Kesiapan Kelompok (15 menit)

Persiapan:

- Siapkan 5 kartu besar:
 - **PENGETAHUAN** (Paham digital marketing & skill)
 - **SIKAP** (Motivasi & kepercayaan)
 - **KETERAMPILAN** (Bisa pakai HP, foto produk, dll)
 - **INFRASTRUKTUR** (HP, internet, ekspedisi)
 - **DUKUNGAN SOSIAL** (Keluarga, kelompok, pemerintah desa)
- Gambar skala :

BELUM SIAP ——— CUKUP SIAP ——— SIAP

Instruksi:

"Untuk setiap aspek, kita diskusikan: Kelompok kita BELUM SIAP, CUKUP SIAP, atau SUDAH SIAP?"

Proses untuk SETIAP dimensi (3 menit per dimensi):

1. Fasilitator jelaskan dimensi (30 detik)
2. Voting awal (30 detik)
 - "Siapa yang merasa kita BELUM SIAP? CUKUP SIAP? SUDAH SIAP?"
3. Diskusi jika ada perbedaan (1,5 menit)
 - "Kenapa Ibu A bilang belum siap. Ibu B bilang cukup siap?"
 - [CATAT perbedaan pendapat!]
4. Konsensus (30 detik)
 - "Kalau disimpulkan, kita ada di level mana?"

Pertanyaan Penutup:

"Dari 5 dimensi tadi, mana yang paling LEMAH (hambatan terbesar)?
"Mana yang paling KUAT (modal utama kita)?"

AKTIVITAS 5: Kebutuhan Prioritas (5 menit)**Instruksi:**

"Supaya kita bisa *SIAP* jualan online, apa yang **PALING KITA BUTUHKAN** sebagai kelompok?"

Proses:

1. **Brainstorming (2 menit):** Tulis semua ide di kertas
 - o Pelatihan? Pendampingan? Bantuan modal? Bantuan sertifikasi? Bantuan HP? Akses internet?
2. **Voting 3 Prioritas (1 menit)**
3. **Diskusi Prioritas Tertinggi (2 menit)**
 - o "Kenapa ini yang paling penting?"
 - o "Dari pemerintah desa, dukungan konkret apa yang paling kita harapkan?"

SESI 4: VISI & RENCANA AKSI (10 menit)**AKTIVITAS 6: Visi Bersama (5 menit)****Instruksi:**

"Lima tahun dari sekarang, kita ingin pemasaran minyak kemiri Desa Sulkam seperti apa?"

Proses:

1. **Individual Writing (2 menit):** Setiap peserta tulis visi di kertas
2. **Sharing (2 menit):** Bacakan satu per satu
3. **Sintesis (1 menit):** Rumuskan visi kolektif dalam 1-2 kalimat

Contoh:

"Lima tahun lagi, minyak kemiri Desa Sulkam sudah punya merek sendiri, dijual online ke seluruh Indonesia, dan produsen dapat harga yang lebih adil."

AKTIVITAS 7: Quick Wins - Langkah Pertama (5 menit)**Instruksi:**

"Untuk sampai ke visi tadi, apa langkah **PERTAMA** yang bisa kita lakukan **BERSAMA** dalam 1 bulan ke depan?"

Proses:

1. **Brainstorming (2 menit):** Tulis ide aksi

- o Contoh: Buat grup WA belajar digital? Pilih 2 orang jadi pioneer? Diskusi dengan aparat desa?

2. Voting 1 Aksi Prioritas (1 menit)**3. Komitmen (2 menit)**

- o "Siapa yang mau jadi PIC?"
- o "Kapan mulai?"
- o "Target konkretnya apa?"

PENUTUP (5 menit)**Refleksi Akhir**

"Setelah diskusi 2 jam ini, apakah ada yang **BERUBAH** dari pandangan Ibu-Ibu tentang digitalisasi pemasaran? Lebih optimis? Lebih khawatir? Lebih paham?"

Pedoman FGD

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 5701/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/20/11/2025

Yth.
Kepala Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Medan

Medan, 20/11/2025

Yang terhormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Cici Amelia Putri
NIM : 2205180008
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : -

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Pemasaran minyak kemiri di Desa Sulkam hingga saat ini masih didominasi oleh metode tradisional yang mengandalkan penjualan langsung dan jaringan sosial lokal, sehingga jangkauan pasar produk menjadi terbatas. Sementara itu, perkembangan teknologi digital mulai masuk ke desa dan mengubah pola interaksi ekonomi masyarakat. Perubahan ini memunculkan pergeseran struktur pasar, di mana produk yang dipasarkan melalui platform digital memiliki peluang lebih besar untuk menjangkau konsumen luas. Kondisi ini menciptakan potensi dampak destruktif (creative destruction) bagi pelaku usaha lokal yang belum mampu beradaptasi dengan sistem pemasaran digital tersebut. Meskipun aplikasi digital seperti Facebook, marketplace, dan platform berbasis jaringan sudah tersedia, pemanfaatannya oleh masyarakat Desa Sulkam masih sangat rendah karena terbatasnya literasi digital dan pengetahuan teknis. Banyak pelaku usaha belum memahami cara membuat konten produk, melakukan promosi online, menetapkan strategi digital marketing, maupun mengelola transaksi melalui platform digital. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) ini diperparah oleh faktor infrastruktur pendukung seperti akses internet, perangkat digital, dan fasilitas penunjang lain yang belum merata. Selain itu, terdapat kendala sosial dan budaya masyarakat yang masih terbiasa dengan cara jual beli konvensional dan lebih nyaman melakukan transaksi secara langsung, sehingga proses adopsi teknologi berjalan lambat. Padahal, pemasaran digital memiliki karakteristik biaya tambahan yang sangat rendah (zero marginal cost), namun pemahaman masyarakat mengenai keuntungan efisiensi biaya ini masih minim.

Tema Judul : ① Analisis Dampak Destruktif Teknologi Digital Terhadap Ekonomi Lokal Di Desa Sulkam: Studi Kasus Pengembangan Pemasaran Minyak Kemiri Melalui Aplikasi Digital
2. Inovasi Destruktif Dalam Ekonomi Digital: Analisis Perubahan Struktur Pasar Dan Pengembangan Pemasaran Minyak Kemiri Di Desa Sulkam
3. Analisis Inovasi Disruptif Dalam Pemasaran Minyak Kemiri Di Desa Sulkam: Studi Kasus Transformasi Ekonomi Digital Berbasis Creative Destruction

Lokasi Penelitian : Desa Sulkam, Kecamatan Kutambaru, Kabupaten Langkat

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon


(Cici Amelia Putri)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 5701/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/20/11/2025

Mahasiswa : Cici Amelia Putri
: 2205180008

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Kejuruan : -

Tanggal Pengajuan Judul : 20/11/2025

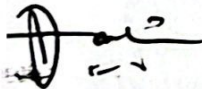
Dosen Pembimbing : Dr. Silvia Vinty Ramita, S.E., M.Si

Disetujui**)

Analisis Dampak Destruktif Teknologi
Digital Terhadap Ekonomi Lokal di Desa Sultam;
Studi Kasus Pengembangan Pemasaran
minyak kemiri Melalui Aplikasi Digital

Dibuat oleh:

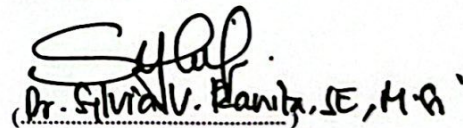
Program Studi Ekonomi Pembangunan



Muhammad Andi Prayogi, S.E., M.Si

Medan, 26 November 2025

Dosen Pembimbing



Dr. Silvia V. Ramita, S.E., M.Si

Disetujui oleh Pimpinan Program Studi
Disetujui oleh Dosen Pembimbing
Disetujui oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/AK.Pj/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

: 3565/II.3.AU/UMSU-05/F/2025

Medan, 24 Jumadil Akhir 1447 H
15 Desember 2025 M

an

: IZIN RISET PENDAHULUAN

Yth.

/Ibu Pimpinan

Sulkam

Sulkam, Kecamatan Kutambaru, Kabupaten Langkat

Pat

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang terhormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak/Ibu kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi Bapak/Ibu, guna untuk penyusunan Tugas Akhir yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1).

Yang bersangkutan adalah mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut

Nama : Cici Amelia Putri

NPM : 2205180008

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Tingkat : VII (Tujuh)

Judul Riset : Analisis Dampak Destruktif Teknologi Digital Terhadap Ekonomi Lokal: Studi Kasus Pengembangan Pemasaran Minyak Kemiri Di Desa Sulkam

Demikian surat kami ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Dekan



Dr. Radiman, S.E., M.Si

NIDN : 0107087801



dan :

Pertinggal





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pj/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA**

NOMOR : 3565 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2025

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan
nonan judul penelitian Tugas Akhir / Jurnal dari Ketua / Sekretaris :

tem Studi : **Ekonomi Pembangunan**
anggal :

ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir/ Jurnal Mahasiswa :

: **Cici Amelia Putri**
: **2205180008**

er : **VII (Tujuh)**
m Studi : **Ekonomi Pembangunan**

Proposal / Skripsi : **Analisis Dampak Destruktif Teknologi Digital Terhadap Ekonomi Lokal: Studi
Kasus Pengembangan Pemasaran Minyak Kemiri Di Desa Sulkam**

Pembimbing : **Dr. Sylvia Vianty Ranita, S.E, M.Si**

demikian di izinkan menulis Tugas Akhir / Jurnal dengan ketentuan :

Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Tugas Akhir/ Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UMSU.

Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir / Jurnal harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan
Dosen Pembimbing Tugas Akhir

Tugas Akhir dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **15 Desember
2026** Revisi Judul.....

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 24 Jumadil Akhir 1447 H
15 Desember 2025 M

Dekan



Dr. Radiman, S.E., M.Si.
NID N : 0107087801

san :
Pertinggal.





**PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT
KECAMATAN KUTAMBARU
DESA SULKAM**

Sulkam, 01 Februari 2026

Nomor : 140.3-04/SLK/II/2026
Tgl : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Medan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara Nomor: 3565/II.3.-05/F/2025 tanggal 15 Desember 2025 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir mahasiswa atas nama sebagai berikut dibawah;

Nama : Cici Amelia Putri
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 29 Februari 2004
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Penelitian : Analisis Dampak Destruktif Teknologi Digital Terhadap Ekonomi Lokal: Studi Kasus Pengembangan Pemasaran Minyak Kemiri Di Desa Sulkam

Yang akan melakukan penelitian di desa Sulkam Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat

Perlu kami sampaikan beberapa hal sbb;

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami
2. Izin penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama 30 hari sejak setelah tanggal ditetapkan

Demikian surat balasan permohonan izin penelitian ini kami sampaikan









Desa Sulkam, 01 Februari 2026
Kepala Desa Sulkam

G E M B I R A

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Cici Amelia Putri
NPM : 2205180008
Dosen Pembimbing : Dr. Sylvia Vianty Ranita, SE., M.Si.
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : Perencanaan Pembangunan Daerah
Judul Penelitian : Analisis Dampak Destruktif Teknologi Digital Terhadap Ekonomi Lokal: Studi Kasus Pengembangan Pemasaran Minyak Kemiri Di Desa Sulkam

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Tambahkan Fenomena dari data sekunder pengguna internet desa & kota, Identifikasi masalah.	2/12/25	
Bab 2	Alur teori yang digunakan, kerangka konseptual penelitian	8/12/25	
Bab 3	Penyajian data melalui NVIVO	12/12/25	
Daftar Pustaka	Penggunaan Reference manager	16/12/25	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Lengkapi Instrumen FGD.	16/12/25	
Persetujuan Seminar Proposal	Disetujui untuk Seminar Proposal	17/12/25	

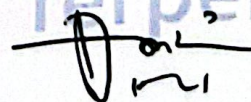
Medan, Desember 2025

Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Pembimbing



SYLVIA VIANTY RANITA, SE., M.Si.



Dr. MUHAMMAD ANDI PRAYOGI, SE., M.Si.



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Kamis 22 Januari 2026 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi
 Pembinaan Pembangunan menerangkan bahwa :

N a m a : Cici Amelia Putri
 N . P . M . : 2205180008
 Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 29 Februari 2004
 Alamat Rumah : Jl. Amat Tirto Gang Teratai 12
 Judul Proposal : Analisis Dampak Destruktif Teknologi Digital Terhadap Ekonomi
 Lokal: Studi Kasus Pengembangan Pemasaran Minyak Kemiri Di
 Desa Sulkam

tuju / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul -
Bab I -
Bab II	Grand theory : Teori Perhambahan
Bab III -
Lainnya	Perhatikan daftar pustaka
Simpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Kamis 22 Januari 2026

TIM SEMINAR

Ketua

c. Prof. Dr. Muhammad Andi Prayogi, S.E., M.Si.

Pembimbing

Dr. Sylvia Vianty Ranita SE., M.Si

Sekretaris

Dr. Sylvia Vianty Ranita, S.E., M.Si.

Pembanding

Dra. Lailan Safina Hasibuan M.Si



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Ekonomi Pembangunan yang diselenggarakan pada hari **Kamis 22 Januari 2026** menerangkan bahwa:

Nama : Cici Amelia Putri
N.P.M. : 2205180008
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 29 Februari 2004
Alamat Rumah : Jl. Amat Tirto Gang Teratai 12
Judul Proposal : Analisis Dampak Destruktif Teknologi Digital Terhadap Ekonomi Lokal: Studi Kasus Pengembangan Pemasaran Minyak Kemiri Di Desa Sulkam

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Tugas Akhir dengan pembimbing : **Dr. Sylvia Vianty Ranita SE., M.Si**

Medan, Kamis 22 Januari 2026

TIM SEMINAR

Ketua

Dr. Muhammad Andi Prayogi, S.E., M.Si.

Sekretaris

Dr. Sylvia Vianty Ranita, S.E., M.Si.

Pembimbing

Dr. Sylvia Vianty Ranita SE., M.Si

Pemanding

Dra. Lailan Safina Hasibuan M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n. Dekan
Wakil Dekan - I

05/2026

Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si.
NIDN. 0118127401



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pj/PT/10/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

: 1348/IL.3.AU/UMSU-05/F/2026

: -

: MENYELESAIKAN RISET

Medan, 14 Syawal 1447 H

02 April 2026 M

Yth.
Ibu Pimpinan
Sulka

It

Wu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/ instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, untuk **melanjutkan Penyusunan / Penulisan Tugas Akhir pada Bab IV – V**, dan setelah itu Mahasiswa yang kutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang kan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Jniversitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Mahasiswa tersebut adalah :

: Cici Amelia Putri
: 2205180008
: VIII (Delapan)
: Ekonomi Pembangunan
: Analisis Dampak Destruktif Teknologi Digital Terhadap Ekonomi Lokal: Studi Kasus Pengembangan Pemasaran Minyak Kemiri di Desa Sulka

anlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

Dr. Radiman, S.E., M.Si
NIDN: 0107087801



Isan :
ertinggal





PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT KECAMATAN KUTAMBARU DESA SULKAM

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 145.8-14/SLK/IV/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **G E M B I R A**
Jabatan : **Kepala Desa Sulkam**

Menerangkan bahwa

Nama : Cici Amelia Putri
NPM : 2205180008
Tempat/ Tgl Lahir : Medan, 29 Februari 2004
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Penelitian : Analisis Dampak Destruktif Teknologi Digital Terhadap
Ekonomi Lokal: Studi kasus Pengembangan Pemasaran Minyak
Kemiri di Desa Sulkam
Lama Penelitian : Sejak 01 Februari 2026 s/d 28 Februari 2026
Lokasi : Desa Sulkam Kecamatan Kutambaru-Kabupaten Langkat

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di Desa Sulkam Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat, sehubungan dengan Penyusunan skripsi "Analisis Dampak Destruktif Teknologi Digital Terhadap Ekonomi Lokal: Studi kasus Pengembangan Pemasaran Minyak Kemiri di Desa Sulkam sejak 01 s/d 28 Februari tahun 2026"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

Ditetapkan di : Desa Sulkam
Pada Tanggal : 03 April 2026

KEPALA DESA SULKAM
KECAMATAN KUTAMBARU



G E M B I R A

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Cici Amelia Putri
NPM : 2205180008
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 29 Februari 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Narga Negara : Indonesia
Alamat : Dusun IX Gang Teratai
Anak Ke : 3 dari 3 bersaudara
Email : ciciamelia Putri@gmail.com
No Hp/ WA : 0813-6142-3564

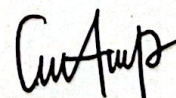
Nama Orang Tua

Ayah : Haisun Hawar
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Nilawati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dusun IX Gang Teratai
No HP/ WA : 0821-2241-7624

Pendidikan Formal

1. MIS Hidayatussalam Tamat Tahun 2016
2. MTs Al jamiyatul Wahsliyah Tembung Tamat Tahun 2019
3. Man 2 Model Medan Tamat Tahun 2022
4. Kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2022 s/d Sekarang

Medan, April 2026



Cici Amelia Putri